

STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2016

<https://ntt.bps.go.id>



**STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2016**

<https://ntt.bps.go.id>

**STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2016**

Nomor ISSN : 2443-0145
Nomor Katalog : 4101014.53
Nomor Publikasi : 53520.1713
Ukuran Buku : 28,3 cm x 21 cm
Jumlah halaman : xiv +116 halaman

Naskah:
Bidang Statistik Sosial
Penyunting:
Bidang Statistik Sosial
Gambar Kulit:
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh:
©Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”

**STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2016**

TIM PENYUSUN

Pengarah : Maritje Pattiwaellapia

Koordinator : Desmon Sinurat

Penyunting : Novianti Banunu

Penyusun dan Pengolah Data : Muhamad Sukin

<https://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 merupakan publikasi tahunan BPS Propinsi Nusa Tenggara Timur yang menyajikan data menyangkut aspek kehidupan sosial ekonomi penduduk, yaitu keadaan kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, keluarga berencana, perumahan dan konsumsi/pengeluaran. Data yang digunakan bersumber dari data primer hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016 dan Survei Ketenagakerjaan Nasional (SAKERNAS) 2016.

Penyajian data dalam publikasi ini secara lengkap dirinci menurut kabupaten/kota, sehingga dapat memberikan gambaran kondisi sosial dan kependudukan masyarakat Nusa Tenggara Timur sampai tingkat kabupaten/kota. Publikasi ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan dilengkapi dengan penjelasan mengenai latar belakang survei, metodologi, konsep definisi dan ulasan ringkas. Hal ini dimaksud untuk membantu pengguna data memanfaatkan data Susenas maupun data Sakernas.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Saran bagi perbaikan publikasi sangat diharapkan untuk perbaikan penyajian di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Kupang, Juni 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



Maritje Pattiwaelappia, M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Jumlah penduduk di Nusa Tenggara Timur tahun 2016 sebanyak 5.203.514 jiwa, yang mendiami 47.349,9 kilometer persegi luas wilayah daratan Nusa Tenggara Timur dengan tingkat kepadatan penduduk 110 jiwa per kilometer persegi. Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan Nusa Tenggara Timur lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki dan sebagian besar penduduk di Nusa Tenggara Timur merupakan kelompok usia produktif, yaitu pada rentang usia 15-64.

Di bidang kesehatan, 31,81 persen penduduk Nusa Tenggara Timur mengalami keluhan kesehatan dan sebagian besar diantaranya mengakui bahwa keluhan kesehatan yang dialaminya menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Dalam mengatasi keluhan kesehatan tersebut, sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur berobat jalan dengan memanfaatkan fasilitas puskesmas.

Masih sekitar 22 persen persalinan di Nusa Tenggara Timur ditolong oleh tenaga non medis, seperti dukun atau keluarga dalam dua tahun terakhir. Sementara itu, sebagian besar (97,01 persen) anak usia kurang dari 2 tahun (baduta) di Nusa Tenggara Timur pernah mendapatkan ASI.

Di bidang pendidikan, 77,27 persen penduduk usia sekolah (7-24 tahun) sementara mengenyam pendidikan baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, berarti bahwa masih ada 22,73 persen penduduk usia sekolah yang saat ini belum sekolah atau tidak lagi bersekolah. Sementara itu, angka buta huruf penduduk Nusa Tenggara Timur 15 tahun ke atas adalah 8,48 persen. Hal ini didukung oleh fakta bahwa 25,94 persen penduduk usia 15 tahun ke atas tidak memiliki ijazah dan 37,26 persen lainnya hanya menamatkan pendidikan dasar.

Di bidang kesehatan reproduksi, kurang dari 58 persen perempuan usia 15-49 tahun dan pernah kawin mengaku pernah atau sementara menggunakan

alat/cara KB. Di antara perempuan yang sedang menggunakan alat/cara KB, alat/cara KB tersebut, suntikan KB paling dominan digunakan (50,25), diikuti dengan susuk KB (18,03 persen). Sementara dalam mendapatkan pelayanan atau alat KB modern, perempuan pernah kawin tersebut lebih banyak mengakses puskesmas/pustu/klinik (58,09 persen).

Di bidang perumahan, kondisi perumahan penduduk Nusa Tenggara Timur antara lain tergambar sebagai berikut : sebagian besar rumah tangga Nusa Tenggara Timur (88,53 persen) menempati rumah milik sendiri, sebagian besar beratapkan seng (86,16), rumah dengan dinding selain tembok dan kayu mencapai 40,34 persen dan jenis bahan lantai sebagian besar rumah di Nusa Tenggara Timur adalah bukan tanah.

Meninjau kondisi konsumsi dan pengeluaran rumah tangga Nusa Tenggara Timur, peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilihat melalui adanya kenaikan persentase penduduk pada kelompok pengeluaran di atas Rp.500.000,- rupiah perkapita per bulan atau lebih dan semakin berkurangnya proporsi pengeluaran untuk keperluan makanan yang selanjutnya bergeser pada pengeluaran untuk keperluan bukan makanan. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 sebesar Rp. 576.627,- rupiah.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sistematika Penyajian	2
2. METODOLOGI	3
2.1 Sumber Data	3
2.2 Konsep Definisi	4
2. ULASAN SINGKAT	15
3. TABEL-TABEL	37
TABEL 1. KEPENDUDUKAN	38
TABEL 2. KESEHATAN	47
TABEL 3. PENDIDIKAN	73
TABEL 4. KETENAGAKERJAAN	87
TABEL 5. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	93
TABEL 6. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN	100
TABEL 7. KONSUMSI DAN PENGELUARAN	117
TABEL 8. KEMISKINAN	123

DAFTAR GAMBAR

Halaman

3.1	Penduduk Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Kelamin dan <i>Sex Ratio</i> Tahun 2010-2016	17
3.2	Piramida Penduduk Nusa Tenggara Timur Tahun 2016	18
3.3	Persentase penduduk Nusa Tenggara Timur Menurut Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Tahun 2016	19
3.4	Persentase Perempuan Pernah Kawin di Nusa Tenggara Timur Menurut Penolong Kelahiran Tahun 2016	21
3.5	Persentase Baduta di Nusa Tenggara Timur Menurut Lamanya Pemberian ASI Tahun 2016	22
3.6	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2016	24
3.7	Persentase penduduk Usia Kerja di Nusa Tenggara Timur Tahun 2016	25
3.8	Persentase Perempuan Usia 15-49 Tahun Berstatus Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Tahun 2016	28
3.9	Persentase Perempuan Usia 15-49 yang sedang Menggunakan Alat KB Menurut Tempat Mendapatkannya Tahun 2016	29
3.10	Persentase Rumah di Nusa Tenggara Timur Menurut Kualitas Bahan Bangunan Tahun 2016	31
3.11	Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2011-2016	33
3.12	Persentase Konsumsi Makanan Penduduk NTT Tahun 2016	34
3.13	Persentase Penduduk Miskin Nasional dan Provinsi NTT Tahun 2010-2016	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL KEPENDUDUKAN	
1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2016	38
1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2016	39
1.3 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016	40
1.4 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota Tahun 2016	41
1.5 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota Tahun 2016	42
1.6 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan Tahun 2016 (Laki-Laki)	43
1.7 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan Tahun 2016 (Perempuan)	44
1.8 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan Tahun 2016 (Laki-Laki+Perempuan)	45
TABEL KESEHATAN	
2.1 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016	47
2.2 Persentase penduduk menurut apakah mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya kegiatan dalam 1 bulan terakhir Tahun 2016	48
2.3 Persentase penduduk menurut apakah gangguan kesehatan yang dialami parah dalam 1 bulan terakhir Tahun 2016	49
2.4 Persentase penduduk menurut alasan tidak berobat jalan dalam 1 bulan terakhir Tahun 2016	50
2.5 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Tahun 2016 (Laki-Laki)	52
2.6 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Tahun 2016 (Perempuan)	53
2.7 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Tahun 2016 (Laki-Laki +Perempuan)	54
2.8 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Dirinci Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016	55
2.9 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat yang Dikunjungi Tahun 2016 (Laki-Laki)	56
2.10 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat yang Dikunjungi Tahun 2016 (Perempuan)	58
2.11 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat yang Dikunjungi Tahun 2016 (Laki-Laki +Perempuan)	60

	Halaman
2.12 Persentase Perempuan 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Terakhir dalam Dua Tahun Terakhir	62
2.13 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun yang Diberi Air Susu Ibu (ASI) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016	63
2.14 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun yang Pernah Diberi Air Susu Ibu (ASI) Menurut Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian Tahun 2016	64
2.15 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi Tahun 2016 (Laki-Laki)	65
2.16 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi Tahun 2016 (Perempuan)	66
2.17 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi Tahun 2016 (Laki-Laki+Perempuan)	67
2.18 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Mendapatkan Imunisasi Lengkap Tahun 2016	68
2.19 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Pemberian Imunisasi DPT Tahun 2016	69
2.20 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Pemberian Imunisasi Polio Tahun 2016	70
2.21 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi Pemberian Imunisasi Hepatitis B Tahun 2016	71

TABEL 3 PENDIDIKAN

3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis Tahun 2016 (Laki-Laki)	73
3.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis Tahun 2016 (Perempuan)	74
3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis Tahun 2016 (Laki-Laki+Perempuan)	75
3.4 Persentase Penduduk Berumur 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepandaian Membaca dan Menulis Tahun 2016	76
3.5 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan Tahun 2016 (Laki-Laki)	77
3.6 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan Tahun 2016 (Perempuan)	78
3.7 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan Tahun 2016 (Laki-Laki+Perempuan)	79
3.8 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 (Laki-Laki)	80
3.9 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 (Perempuan)	81
3.10 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 (Laki-Laki+Perempuan)	82

3.11	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pra Sekolah Tahun 2016 (Laki-Laki)	83
3.12	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pra Sekolah Tahun 2016 (Perempuan)	84
3.13	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pra Sekolah Tahun 2016 (Laki-Laki+Perempuan)	85

TABEL 4 KETENAGAKERJAAN

4.1	Jenis Kegiatan Utama Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016	87
4.2	Lapangan Pekerjaan Utama Penduduk Tahun 2016	88
4.3	Status Pekerjaan Utama Penduduk Tahun 2016	89
4.4	Jam Kerja Seluruh Pekerjaan Penduduk Tahun 2016	90
4.5	Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tahun 2016	91

TABEL 5 FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

5.1	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama Tahun 2016	93
5.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Pernah Tidaknya Menggunakan/Memakai Alat/Cara KB Tahun 2016	94
5.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun, Berstatus Kawin dan Tidak Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Menggunakan Alat/Cara KB Tahun 2016	95
5.4	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Alat/Cara Kontrasepsi Tahun 2016	96
5.5	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Memperoleh Alat KB Modern Tahun 2016	97
5.6	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup (ALH) Tahun 2016	98

TABEL 6 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Rumah Tahun 2016	100
6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terbanyak Tahun 2016	101
6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Tahun 2016	103
6.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Tahun 2016	105
6.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai per Kapita Tahun 2016	106
6.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tahun 2016	107
6.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Air Minum Tahun 2016	108
6.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten dan Sumber Air Minum Tahun 2016	109
6.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jarak Sumber Air Minum (Pompa/Sumur/Mata Air) ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat Tahun 2016	111
6.10	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tahun 2016	112
6.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset Tempat Buang Air Besar Tahun 2016	113
6.12	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Tahun 2016	114

TABEL 7 KONSUMSI DAN PENGELUARAN

7.1	Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan Tahun 2016	117
7.2	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran Tahun 2016	118
7.3	Persentase Rata-Rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2016	119
7.4	Persentase Rata-Rata Pengeluaran Bukan Makanan per Kapita Sebulan Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2016	120
7.5	Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016	121

TABEL 8 KEMISKINAN

8.1	Kemiskinan Kabupaten/Kota DI Nusa Tenggara Timur Tahun 2016	123
-----	---	-----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadilan sosial sebagai salah satu wujud tujuan nasional menuntut pembangunan bidang sosial dan kependudukan yang intensif sehingga mampu yang meningkatkan kualitas kehidupan penduduk secara paripurna. Dimensi pembangunan sosial meliputi kesehatan, pendidikan, perumahan dan jaminan sosial. Sebagaimana amanat undang-undang, negara menjamin kehidupan penduduk untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan dan perumahan yang layak serta menyediakan jaminan sosial.

Program-program pembangunan dalam bidang sosial dan kependudukan terus dilaksanakan pemerintah saat ini guna memajukan kesejahteraan umum. Program pembangunan diselenggarakan secara menyeluruh dan merata, antara lain meliputi penyediaan fasilitas kesehatan, mempermudah layanan kesehatan dan pendidikan, peningkatan kesadaran dan kemauan penduduk untuk bersekolah atau memeriksakan kesehatan, menyediakan rumah layak huni serta menyediakan jaminan sosial bagi penduduk dan berbagai program lainnya.

Dalam memantau perkembangan pembangunan di bidang sosial dan kependudukan dibutuhkan data dan indikator yang mampu menggambarkan kondisi dan perkembangan pembangunan secara tepat. Data dan indikator bermanfaat dalam proses perencanaan, monitoring serta evaluasi keberlangsungan pembangunan di bidang sosial dan kependudukan.

Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan nasional, termasuk di

bidang sosial dan kependudukan. Data dan indikator dihasilkan melalui pengumpulan data lapangan, melalui sensus maupun survei secara berkala.

1.2 Tujuan

Penulisan publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial dan kependudukan di Nusa Tenggara Timur hingga tahun 2016. Penyusunan publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam pengambilan keputusan dan memonitoring berlangsungnya pembangunan di bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan fertilitas dan keluarga berencana, perumahan serta konsumsi dan pengeluaran penduduk Nusa Tenggara Timur.

1.3 Sistematika Penyajian

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab 2 memuat metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab 3 berisi ulasan singkat mengenai kondisi sosial kependudukan dan Bab 4 berisi tabel-tabel yang lebih terperinci.

BAB 2

METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini sebagian besar berasal dari data Survei Sosial Ekonomi Susenas (Susenas) Tahun 2016 yang meliputi data kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan serta konsumsi dan pengeluaran.

Data yang digunakan dalam penulisan publikasi ini diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan oleh BPS pada Bulan Maret dan September setiap tahunnya. Pelaksanaan Susenas di Nusa Tenggara Timur mencakup 10.880 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota pada Maret 2016.

Data yang dikumpulkan dalam Susenas meliputi keterangan umum anggota rumah tangga, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, perumahan, pengeluaran rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga

2.2 Konsep dan Definisi

2.2.1 Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Juga dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus

tetapi mengurus makannya sendiri;

- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam (sub) blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga;
- Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. Pemondok dianggap sebagai anggota rumah tangga induk semangnya;
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa

Rumah tangga khusus meliputi:

- Orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama ABRI (tangsri) dan sebagainya. Anggota ABRI yang tinggal di asrama bersama keluarganya, dan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh rumah tangga itu sendiri, tidak dianggap sebagai rumah tangga khusus.
- Orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya.
- Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam kegiatan Susenas.

b. Kepala rumah tangga/KRT adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

c. Anggota Rumah Tangga

Anggota rumah tangga (art) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga,

suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga, atau art lainnya), baik yang berada di rumah tangga responden maupun yang sementara tidak ada pada waktu pencacahan.

Orang yang telah tinggal di rumah tangga responden 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/bertempat tinggal dirumah tangga tersebut 6 bulan atau lebih dianggap sebagai art.

Pembantu rumah tangga atau sopir yang hanya makan saja dan tidak tinggal di rumah majikannya dianggap bukan art majikannya.

Bukan art adalah art yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan art yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih.

2.2.2 Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

2.2.3 U m u r dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.

2.2.4 Status Perkawinan, dikategorikan atas:

Belum kawin

Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dsb), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

Cerai Hidup adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini mereka yang

mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cera hidup.

Cerai Mati adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

2.2.5 Kesehatan

- a. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain. **Lamanya terganggu** tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.
- b. **Mengobati Sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri (tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya), agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya, misal dengan cara minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, pijat, dan lain-lain.
- c. **Pelayanan kesehatan tradisonal** adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan ketrampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan secara norma yang berlaku di masyarakat, baik dengan menggunakan keterampilan maupun ramuan.
- d. **Berobat Jalan** adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.
- e. **Proses Kelahiran** adalah proses lahirnya janin usia 5 bulan ke atas dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda

kelahiran, lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.

- f. **Penolong Proses Persalinan** adalah penolong persalinan yang menangani proses kelahiran bayi hingga pemotongan tali pusat. Yang dimaksud disini adalah penolong terakhir dalam proses persalinan
- g. **Pemberian Air Susu Ibu (ASI)/Menyusui** adalah jika puting susu ibu yang dihisap bayi mengeluarkan air susu yang diminum oleh bayi, walaupun hanya sedikit. Ibu yang menyusui dapat ibu kandung maupun bukan ibu kandung. Bayi yang minum ASI melalui botol dikategorikan diberi ASI.
- h. **Imunisasi** atau **vaksinasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diteteskan dalam mulut, dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Jenis imunisasi antara lain :
 - **BCG** (Bacillus Calmette Guerin) adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan kepada bayi baru lahir atau anak sebanyak satu kali dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas.
 - **DPT** (Difteri, Pertusis, Tetanus) adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus, diberikan kepada bayi berumur 3 bulan ke atas dengan suntikan di paha. Imunisasi DPT lengkap pada balita sebanyak 3 kali.
 - **Polio** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit polio, diberikan kepada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak. Imunisasi polio lengkap pada balita sebanyak 3 kali.
 - **Campak/Morbilli** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit campak/morbilli, diberikan kepada bayi berumur 9 sampai 12

bulan, dengan suntikan di bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali.

- **Hepatitis B** adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) untuk mencegah penyakit Hepatitis B, diberikan kepada bayi sebanyak 3 kali.

2.2.6 Pendidikan

a. Dapat membaca dan menulis

Responden dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya. Yang dimaksud dengan kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung subjek dan predikat misalnya "saya membaca".

Orang yang hanya dapat membaca saja tetapi tidak dapat menulis atau sebaliknya dianggap tidak dapat membaca dan menulis.

- b. Sekolah** adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD dan SLTP), menengah (SLTA) dan tinggi (perguruan tinggi/akademi), termasuk pendidikan yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasah Diniyah bukan merupakan sekolah formal.

- c. Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD/MI dianggap tidak/belum pernah sekolah.

- d. Masih bersekolah** adalah status dari mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

- e. Tidak bersekolah lagi** adalah status dari mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

- f. **Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.
- g. **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir pada suatu jenjang pendidikan formal baik negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijasah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
- h. **Pendidikan pra sekolah** adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Satuan jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Bustanul Athfal (BA)/Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Satuan jalur pendidikan non formal antara lain Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) , atau bentuk lain yang sederajat.

2.2.7. Ketenagakerjaan

- a. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Penduduk Usia Kerja dikelompokkan menjadi: Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK).
- b. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang *bekerja*, atau punya pekerjaan namun *sementara tidak bekerja* dan *penganggur*. Sedangkan **Bukan Angkatan Kerja (BAK)** adalah penduduk usia kerja yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).

c. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja mencakup: sedang bekerja dan punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, misal karena: cuti, sakit, menunggu panen dan sejenisnya.

Penganggur adalah angkatan kerja yang tidak bekerja/tidak mempunyai pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

2.2.8 Fertilitas dan KB

- a. **Wanita pernah kawin** adalah penduduk/anggota rumah tangga perempuan/wanita yang pada saat pencacahan status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.
- b. **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.
- c. **Anak masih hidup** adalah semua anak yang dilahirkan hidup oleh seorang ibu yang pada saat pencacahan masih hidup baik tinggal bersama-sama maupun yang tinggal di tempat lain.
- d. **Umur perkawinan pertama** adalah umur pada saat pertama kali melakukan hubungan suami istri.

2.2.9 Perumahan

- a. **Status rumah yang ditempati** harus dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya, yaitu :

- **Milik sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga (krt) atau salah seorang anggota rumah tangga (art). Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
- **Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
- **Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- **Rumah dinas**, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu art, baik dengan membayar sewa maupun tidak.
- **Bebas sewa** milik orang lain, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh art tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
- **Rumah milik orang tua/sanak/saudara**, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.
- **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya rumah adat.

a. Luas lantai dimaksud disini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai. Untuk bangunan bertingkat luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila satu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga(rt), maka luas lantai hunian setiap rt adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rt ditambah dengan luas lantai pribadi rt yang bersangkutan.

b. Sumber air minum

Air kemasan bermerk adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (500 ml, 600 ml, 1 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; misalnya air kemasan merk Aqua, Moya, 2Tang, *VIT*.

Air isi ulang adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merk.

Air leding meteran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Air leding eceran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan.

Air sumur bor/pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).

Sumur terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

Sumur tak terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut tidak dilindungi oleh tembok dan lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

Mata air terlindung adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Mata air tak terlindung adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya tetapi tidak terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Sumber air lainnya adalah sumber air selain yang tersebut di atas seperti air waduk/danau.

Yang dicakup disini adalah sumber air minum yang dikonsumsi rumah tangga. Apabila rumah tangga responden mendapatkan air dari mata air yang disalurkan sampai ke rumah, maka sumber airnya adalah mata air.

2.2.10 Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan

Pengeluaran rumah tangga sebulan adalah semua biaya yang dikeluarkan rumah tangga selama sebulan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi untuk semua anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan.

- a. **Pengeluaran untuk makanan** adalah nilai pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga selama seminggu yang lalu baik dari pembelian, produksi sendiri atau pemberian. Untuk makanan yang berasal dari produksi sendiri atau pemberian, nilainya harus diperhitungkan sesuai dengan harga pasar setempat. Pengeluaran

untuk makanan di sini yang dicatat hanya yang benar-benar dikonsumsi oleh anggota rumah tangga selama seminggu yang lalu, tidak termasuk yang diberikan kepada karyawan/pekerja atau pihak lainnya.

- b. **Pengeluaran untuk bukan makanan** adalah nilai pengeluaran untuk konsumsi barang bukan makanan selama 1 bulan yang lalu, 2 bulan yang lalu, dan 3 bulan yang lalu, baik dari pembelian, produksi sendiri maupun dari pemberian/pembagian.

2.2.11 Kemiskinan

- a. **Garis Kemiskinan** menunjukkan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
- b. **Persentase Penduduk Miskin (*Headcount Index-P0*)** yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan. *Headcount Index* secara sederhana mengukur proporsi penduduk yang dikategorikan miskin.
- c. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
- d. **Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*)** memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

BAB 3

ULASAN SINGKAT

3.1 Kependudukan

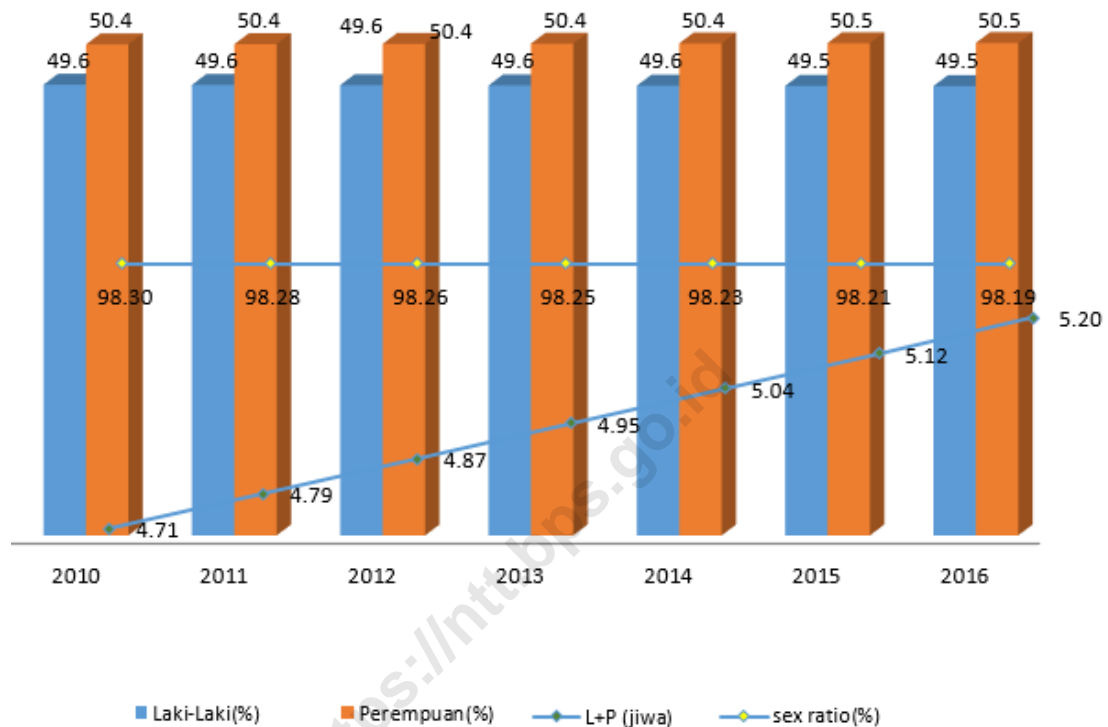
Data kependudukan merupakan data dasar yang penting dalam proses perencanaan pembangunan, sebagai ukuran dasar dalam tahapan perencanaan pembangunan pada hampir segala segi. Selain itu, tahapan monitoring dan evaluasi pembangunan juga membutuhkan data kependudukan yang tepat dan relevan. Kependudukan tidak saja menyangkut kuantitas atau jumlah, namun juga termasuk kualitas dan peran sertanya dalam proses pembangunan serta peningkatan kapasitasnya dikarenakan proses pembangunan.

Jumlah penduduk di Nusa Tenggara Timur tahun 2016 berdasarkan hasil proyeksi sebesar 5.203.514 jiwa, yang mendiami 47.349,9 kilometer persegi luas wilayah daratan Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, secara rata-rata, satu kilometer persegi di Nusa Tenggara Timur didiami oleh 110 jiwa. Secara rata-rata peningkatan jumlah penduduk per kilometer persegi (km^2) setiap tahunnya antara 1-2 jiwa. Kepadatan jiwa setiap km^2 sepanjang lima tahun terakhir berturut-turut : 103 jiwa per km^2 ; 105 jiwa per km^2 ; 106 jiwa per km^2 , 108 jiwa per km^2 ; dan 110 jiwa per km^2 . Sementara itu, jumlah rumah tangga di tahun 2016 adalah 1.126.582 rumah tangga. Berarti bahwa, secara rata-rata setiap rumah tangga di di Nusa Tenggara Timur terdapat sekitar 4-5 jiwa di dalamnya. Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 1 pada Bab 4.

Pertambahan penduduk dalam satu tahun terakhir ini adalah sebesar 83 ribu jiwa. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, Kabupaten Kupang merupakan kabupaten dengan jumlah pertambahan penduduk tertinggi dalam setahun terakhir, yang mencapai 12 ribu jiwa. Sementara secara umum, laju

pertumbuhan penduduk Nusa Tenggara Timur tahunan adalah sebesar 1,63 persen.

Gambar 3.1 Penduduk Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2010-2016



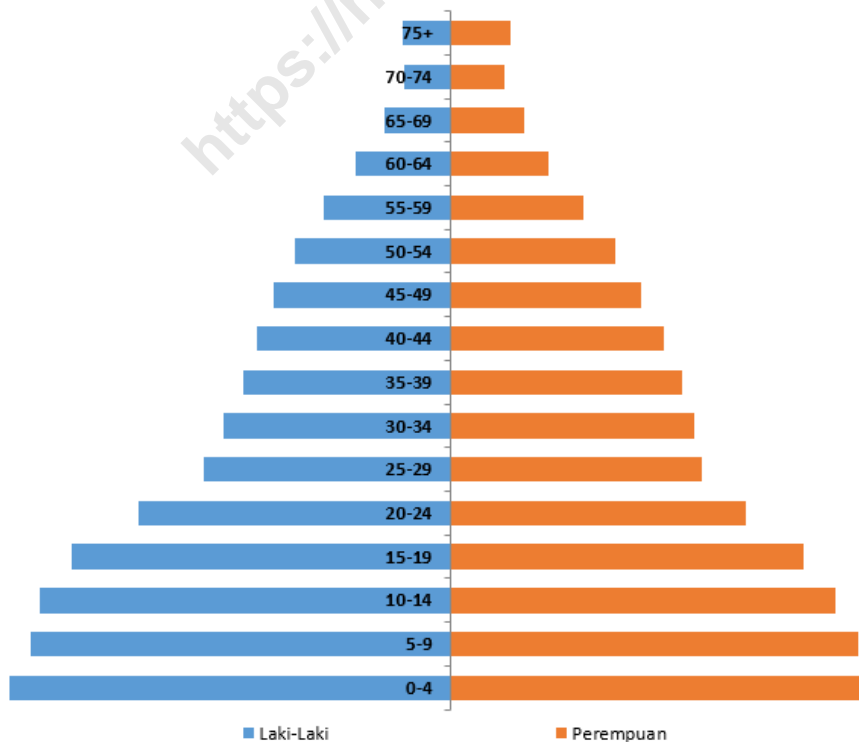
Sumber : Proyeksi Penduduk

Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan di Nusa Tenggara Timur masih lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rasio jenis kelamin (*sex ratio*), yaitu perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki terhadap perempuan, di Nusa Tenggara Timur selama lima tahun terakhir ini, masih dibawah angka 100 persen. Ini berarti rata-rata untuk setiap 100 penduduk perempuan akan terdapat sekitar 98 penduduk laki-laki. Terdapat beberapa sebab *sex ratio* kurang dari 100 persen, di antaranya angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding angka harapan hidup laki-laki serta karena migrasi penduduk laki-laki terutama pada penduduk di usia produktif.

Berdasarkan kelompok umur penduduk, maka ada sekitar 60 persen penduduk di Nusa Tenggara Timur tahun 2016 ada pada kategori penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun), sementara kelompok usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) sebesar 39,75 persen. Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa angka ketergantungan (*age dependency ratio*) penduduk Nusa Tenggara Timur tahun 2015 sebesar 65,99 persen, ini berarti bahwa secara hipotesis setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 66 orang penduduk usia tidak produktif

Struktur penduduk Nusa Tenggara Timur yang dipilah menurut kelompok umur lima tahunan, didominasi oleh kelompok penduduk muda. Hal ini tergambarkan melalui bentuk piramida penduduk yang memiliki dasar lebih panjang atau ekspansif. Kondisi yang nampak adalah masih tingginya angka kelahiran di Nusa Tenggara Timur dan angka kematian mulai menurun.

Gambar 3.2 Piramida Penduduk Nusa Tenggara Timur Tahun 2016



Sumber : Proyeksi Penduduk

3.2 Kesehatan

Kondisi kesehatan penduduk dapat dilihat dari berbagai hal, angka kesakitan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, tumbuh kembang anak, status gizi, perilaku hidup sehat dan sebagainya. Kondisi sumber daya manusia yang berkualitas berhubungan juga dengan kondisi kesehatan. Kondisi fisik yang sehat mendukung kesehatan jiwa serta kemampuan melakukan aktifitas dan menunjang produktifitas kerja. Penduduk anak yang sehat merupakan jaminan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik di masa yang akan datang.

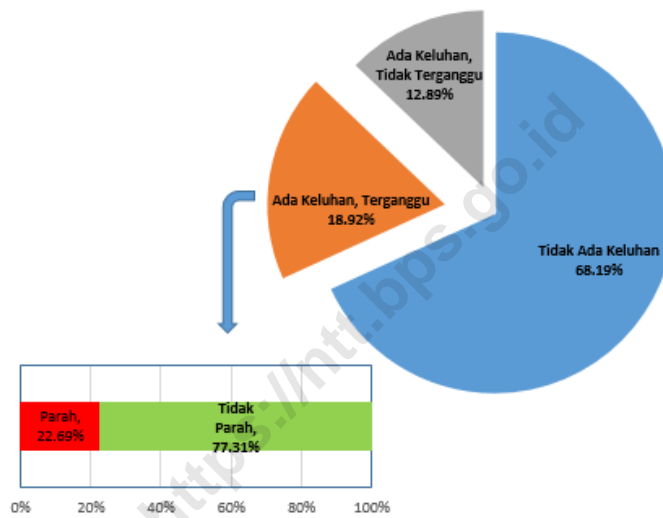
Pembangunan di bidang kesehatan terus diupayakan agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan yang berkualitas, murah dan mudah dijangkau, serta berlaku untuk segala usia secara berkesinambungan. Berbagai upaya yang dapat dinikmati antara lain melalui penyediaan berbagai fasilitas kesehatan dilengkapi dengan peralatan medis yang memadai, yang diiringi ketersediaan tenaga medis berkualitas serta jaminan kesehatan bagi penduduk. Upaya pemerintah di satu sisi, perlu terus ditopang oleh perilaku masyarakat, yakni melalui kesadaran, kemampuan dan kemauan untuk hidup sehat.

Hasil Susenas 2016 menunjukkan bahwa sekitar 31,81 persen penduduk Nusa Tenggara Timur mempunyai keluhan kesehatan (referensi survei dalam sebulan yang lalu), mulai dari keluhan ringan, misal batuk atau pilek, hingga keluhan kesehatan akut ataupun kronis. Sebagian besar penduduk yang mengalami keluhan kesehatan (59,47 persen) mengakui bahwa keluhan kesehatan yang dialaminya menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, sekolah atau mengurus rumah tangga. Ditinjau dari tingkat keparahan sakitnya, hanya seperlima penduduk yang mengalami sakit merasakan sakit yang parah.

Terganggunya aktifitas sehari-hari akibat sakit menurunkan produktifitas bekerja. Semakin lama sakit, produktifitas kerja makin berkurang.

Ditinjau dari lama sakit, 47,64 persen penduduk Nusa Tenggara Timur terganggu kesehatannya dalam jangka waktu kurang dari 4 hari, sementara 39,58 persen penduduk lainnya terganggu 4-7 hari. Secara rata-rata penduduk Nusa Tenggara Timur terganggu kesehatannya dalam jangka waktu kurang dari 5-6 hari.

Gambar 3.3. Persentase Penduduk Nusa Tenggara Timur Menurut Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

Upaya mengatasi keluhan kesehatan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan mengobati sendiri atau mengunjungi pusat pelayanan kesehatan atau bertemu dengan tenaga media, bergantung dari jenis keluhan kesehatan serta lamanya mengalami keluhan kesehatan. Bagi sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur yang mengalami keluhan kesehatan (59,38 persen), upaya yang dilakukan adalah dengan berobat jalan. Sementara bagi penduduk yang tidak berobat jalan, sebagian besar mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dirasakannya, misalnya dengan membeli obat tanpa resep atau konsultasi dengan dokter, melakukan pijat dan sebagainya.

Dalam melakukan berobat jalan, sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur lebih memilih fasilitas kesehatan Puskesmas (60,97 persen) dan

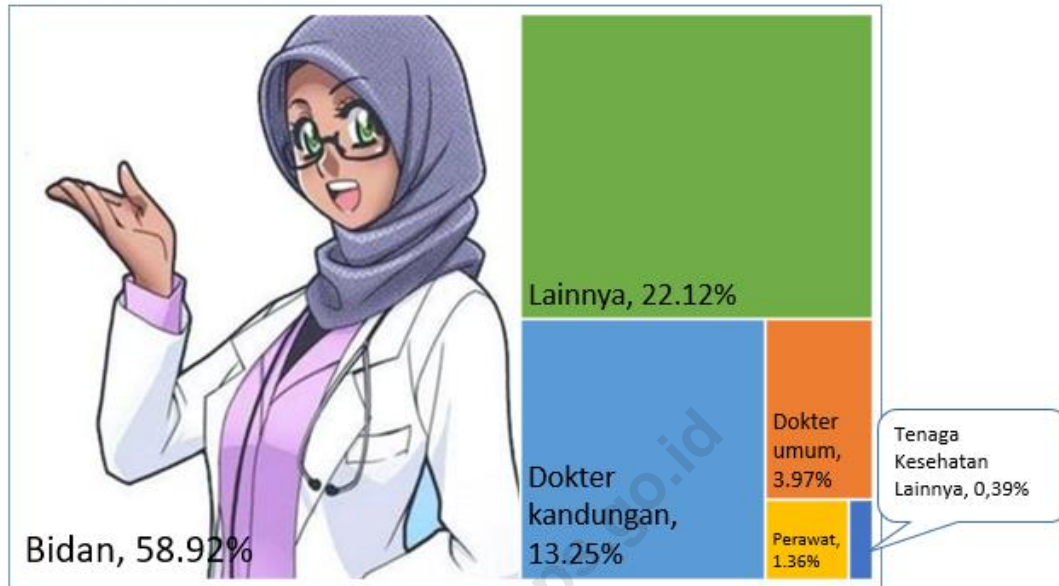
dan praktek dokter/bidan (15,95 persen). Pemilihan puskesmas sebagai fasilitas kesehatan dianggap wajar, karena daya jangkau puskesmas sudah hampir meliputi setiap desa/kelurahan. Selain itu Puskesmas merupakan fasilitas rujukan pertama, yang harus didatangi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Sementara itu, masih terdapat tidak lebih dari 2 persen penduduk Nusa Tenggara Timur yang memanfaatkan pengobatan tradisional dalam mengobati keluhan kesehatan yang dialaminya.

Akses layanan kesehatan semakin diperluas, diikuti dengan penempatan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan. Diharapkan agar penduduk memperoleh akses yang tidak terbatas dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, jaminan kesehatan turut disediakan oleh pemerintah. Data Susenas 2016 menunjukkan bahwa hampir 6 persen penduduk Nusa Tenggara Timur yang mengalami sakit tidak melakukan berobat jalan dengan alasan tidak ada memiliki biaya berobat ataupun tidak memiliki biaya transpor untuk menjangkau pusat pelayanan kesehatan.

Kesehatan anak juga turut menjadi perhatian, mulai dari proses kelahirannya hingga tumbuh kembang. Kesehatan anak saat ini merupakan cerminan masa depan bangsa yang lebih baik di masa mendatang. Kondisi kesehatan anak antara lain dipengaruhi oleh faktor kesehatan ibu, tenaga penolong pada saat lahir, pemberian ASI dan imunisasi serta cakupan zat gizi yang dikonsumsi.

Keberadaan penolong pada saat persalinan erat kaitannya dengan keselamatan bayi dan ibu melahirkan. Persalinan sebaiknya ditolong oleh tenaga medis atau orang yang sudah dibekali pengetahuan dan kemampuan persalinan secara memadai. Data Susenas menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, persalinan yang dibantu oleh tenaga medis tidak lebih dari 78 persen. Berarti bahwa masih ada sekitar 22 persen persalinan di Nusa Tenggara Timur yang masih dibantu oleh tenaga non medis, seperti dukun atau keluarga. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama untuk mengurangi resiko komplikasi, kecatatan atau kematian pada ibu dan bayi meninggal dalam proses persalinan.

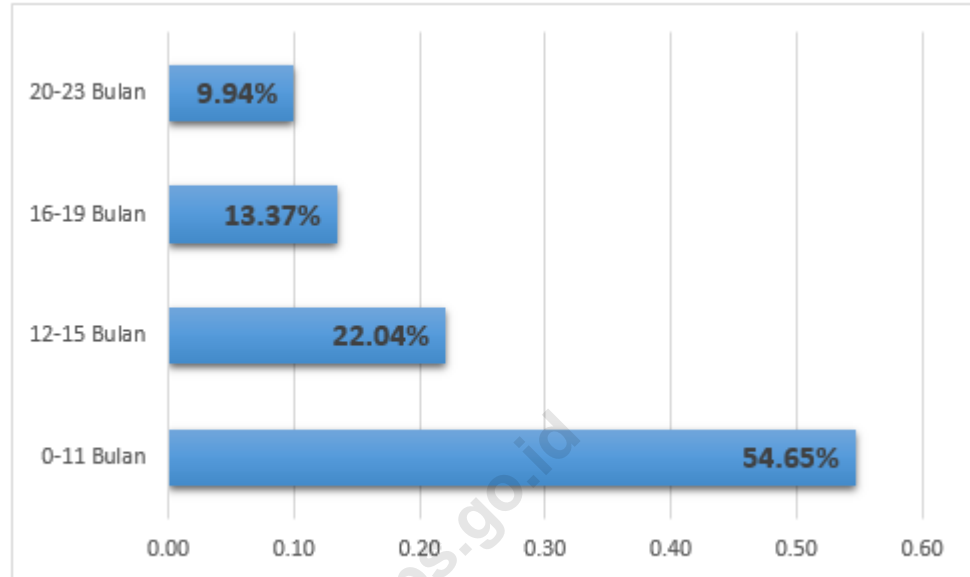
Gambar 3.4. Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun di Nusa Tenggara Timur Menurut Penolong Kelahiran Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

Selain penolong kelahiran, indikator kesehatan balita lainnya adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan makanan utama bagi bayi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengandung zat yang memberikan kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit ringan. Selain itu pemberian ASI juga sebagai sarana paling efektif dalam mempererat hubungan lahir batin antara ibu dan anak. Hasil Susenas 2016 menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia kurang dari 2 tahun (baduta) di Nusa Tenggara Timur pernah mendapatkan ASI (97,01 persen). Lama pemberian ASI pada baduta berbeda-beda, antara lain disebabkan oleh waktu kebersamaan anak dan ibu, waktu pemberian makanan pendamping dan lain sebagainya. Persentase baduta yang menerima ASI semakin berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Secara rata-rata, lama pemberian ASI pada baduta di Nusa Tenggara Timur adalah 10-11 bulan.

Gambar 3.5 Persentase Baduta di Nusa Tenggara Timur Menurut Lamanya Pemberian ASI Tahun 2016



Sumber: Susenas 2016

Selain pemberian ASI, indikator kesehatan anak lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah pemberian imunisasi. Pemberian imunisasi secara tepat pada anak balita dapat bermanfaat dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit tertentu dan diharapkan dapat menurunkan jumlah kematian bayi dan balita. Berdasarkan hasil pencatatan kartu imunisasi/buku imunisasi balita, sebanyak 91,62 persen balita telah mendapat imunisasi BCG, 88,78 persen telah diimunisasi DPT, 92,44 persen diimunisasi polio dan masing-masing 78,17 persen dan 87,07 persen balita telah mendapatkan imunisasi campak dan hepatitis.

3.3 PENDIDIKAN

Selain sisi kesehatan, kualitas sumber daya manusia juga ditentukan oleh aspek pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibangun melalui pendidikan dan kemampuan dalam mengelola pengetahuan. Perolehan

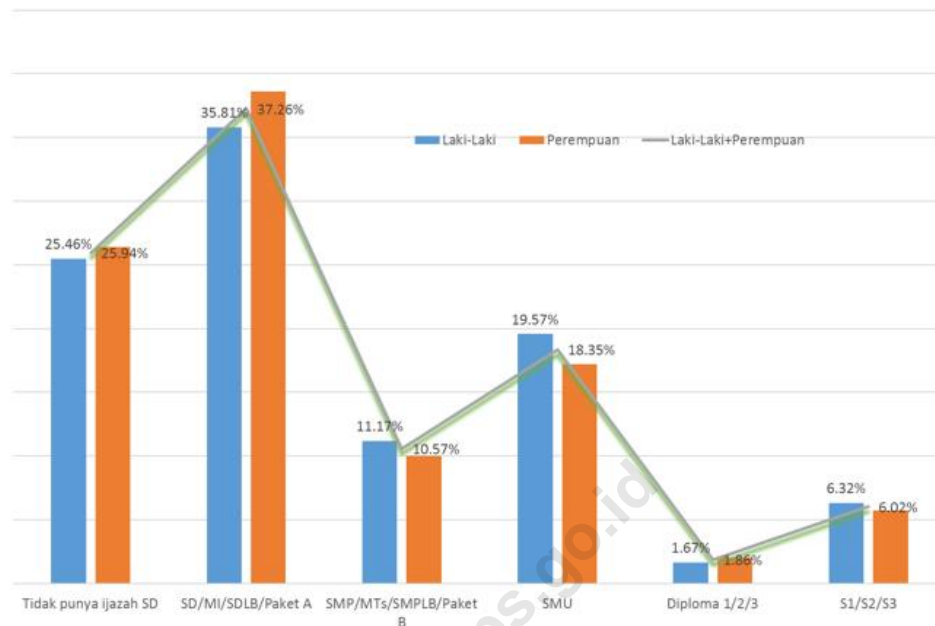
pendidikan merupakan hak setiap warga negara, sebagaimana amanat undang-undang yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan di bidang pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pembangunan di bidang pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas manusia Indonesia yang maju dan berkualitas demi kemajuan bangsa.

Salah satu indikator dalam menilai kemajuan pendidikan adalah kemampuan baca tulis penduduk. Kemampuan baca-tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca. Angka buta huruf dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antar wilayah, mengingat buta huruf selalu identik dengan keterbelakangan serta ketidakberdayaan yang umumnya menjadi ciri masyarakat marginal.

Data Susenas menunjukkan bahwa masih terdapat 8,48 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Nusa Tenggara Timur yang buta huruf. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa dalam 100 penduduk berusia 15 tahun ke atas, ada 8-9 orang yang tidak dapat membaca dan menulis, baik huruf Latin, huruf Arab atau huruf lainnya. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, angka buta huruf penduduk laki-laki lebih rendah (6,84 persen) dibandingkan dengan angka buta huruf perempuan (10,03 persen).

Indikator pendidikan lainnya yaitu persentase penduduk usia sekolah (7-24 tahun) yang sementara bersekolah. Hasil Susenas tahun 2016 menunjukkan bahwa penduduk usia sekolah yang sementara bersekolah sebesar 77,27 persen, baik di jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi dan strata 1-3. Sementara itu sebesar 21,17 persen penduduk usia sekolah di Nusa Tenggara Timur sudah tidak bersekolah lagi atau putus sekolah dan 1,56 persen lainnya belum bersekolah.

Gambar 3.6 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

Salah satu indikator pokok kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Semakin tinggi ijazah yang dimiliki oleh rata-rata penduduk di suatu wilayah mencerminkan kualitas penduduk di wilayah tersebut. Pada tahun 2016, 1 dari 4 penduduk usia 15 tahun ke atas di Nusa Tenggara Timur tidak memiliki ijazah, yang dapat dikarenakan tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar atau sama sekali belum pernah mengenyam pendidikan. Sementara itu komposisi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan, sebagaimana pada Gambar 3.6 terlihat bahwa sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur hanya menyelesaikan pendidikan pada tingkat dasar (37,26 persen). Persentase penduduk yang mampu menyelesaikan pendidikan semakin rendah seiring dengan semakin meningkatnya jenjang pendidikan.

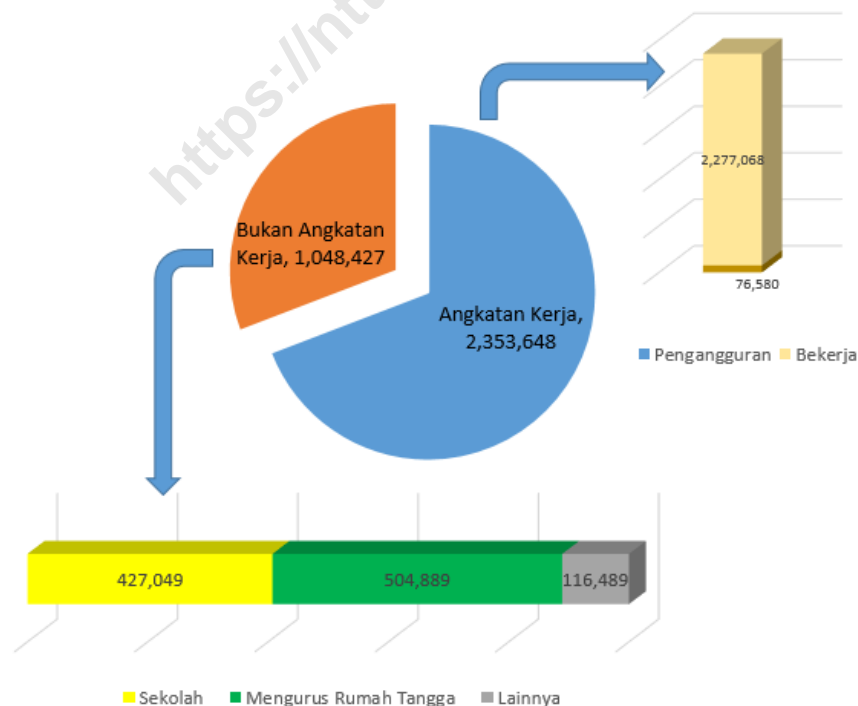
Pembangunan pendidikan mencakup seluruh lapisan masyarakat dan kelompok umur, termasuk penduduk 0-6 tahun atau pendidikan pra sekolah.

Hasil Susenas menunjukkan bahwa penduduk 0-6 tahun di Nusa Tenggara Timur pernah mengikuti pendidikan pra sekolah hanya sebesar 22,76 persen. Dengan kata lain, secara rata-rata, dalam 100 penduduk usia 0-6 tahun di Nusa Tenggara Timur, hanya sekitar 22-23 orang saja yang pernah mengikuti pendidikan pra sekolah, sementara sebagian besar penduduk 0-6 tahun belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah.

2.4 ANGKATAN KERJA

Jumlah penduduk usia kerja di Nusa Tenggara Timur tahun 2016 sebesar 3,4 juta jiwa. Dari jumlah tersebut 2,35 juta jiwa atau sekitar 69,18 persen merupakan angkatan kerja dan 1,05 juta jiwa bukan kelompok angkatan kerja. Penduduk yang bekerja di Nusa Tenggara Timur tahun 2016 sebesar

Gambar 3.7. Penduduk Usia Kerja di Nusa Tenggara Timur Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

2,27 juta jiwa, yang jika dipersentasikan terhadap jumlah penduduk usia kerja sebesar 66,93 persen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam 100 orang penduduk usia kerja di Nusa Tenggara Timur tahun 2016, 67 orang di antaranya yang bekerja.

Dari 2,27 juta orang yang bekerja, sebanyak 53,46 persen penduduk yang bekerja dengan jam kerja di atas 35 jam per minggu sementara sebagian penduduk lainnya (46,54 persen) bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu. Apabila dilihat dari lapangan usahanya, sekitar 53 persen penduduk Nusa Tenggara Timur atau sekitar 1,21 juta orang bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Sementara sektor listrik, gas dan air minum paling sedikit menyerap tenaga kerja, hanya sekitar 9,4 ribu tenaga kerja atau sekitar 0,41 persen. Berdasarkan status pekerjaannya, sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur bekerja dengan status sebagai pengusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, yang jumlahnya mencapai 670 ribu orang atau sekitar 29,44 persen.

Jumlah pengangguran terbuka di Nusa Tenggara Timur tahun 2016 sebesar 76,6 ribu orang atau sekitar 3,25 persen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dari 100 orang angkatan kerja di Nusa Tenggara Timur tahun 2016, terdapat sebanyak 3 sampai 4 orang yang masuk kategori penganggur.

3.4 FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan kesehatan perempuan usia subur (15-49 tahun) dalam siklus haid, masa hamil, melahirkan dan menyusui. Kesehatan reproduksi menjadi sangat penting karena berhubungan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Diabaikannya kondisi kesehatan pada masa hamil, melahirkan atau menyusui dapat menyebabkan gangguan fisik, kesehatan ataupun mental bahkan kematian bagi perempuan maupun bayinya.

Fertilitas sangat dipengaruhi oleh usia kawin pertama perempuan dan angka prevalensi keluarga berencana (KB). Usia perkawinan pertama seorang

perempuan berpengaruh terhadap resiko melahirkan. Semakin muda usia perkawinan pertama, akan semakin besar resiko keselamatan ibu maupun anak selama masa kehamilan maupun saat melahirkan. Hal ini disebabkan belum matangnya rahim untuk proses berkembangnya janin atau karena belum siapnya mental dalam menghadapi masa kehamilan maupun saat melahirkan. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi usia perkawinan pertama, semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan dan masa melahirkan.

Hasil Susenas menunjukkan bahwa tidak sampai 6 persen penduduk perempuan Nusa Tenggara Timur (berusia 10 tahun ke atas) melakukan perkawinan pertama pada umur kurang dari 17 tahun. Sebagian besar penduduk perempuan memiliki usia perkawinan pertama pada rentang 21 tahun atau lebih (56,85 persen).

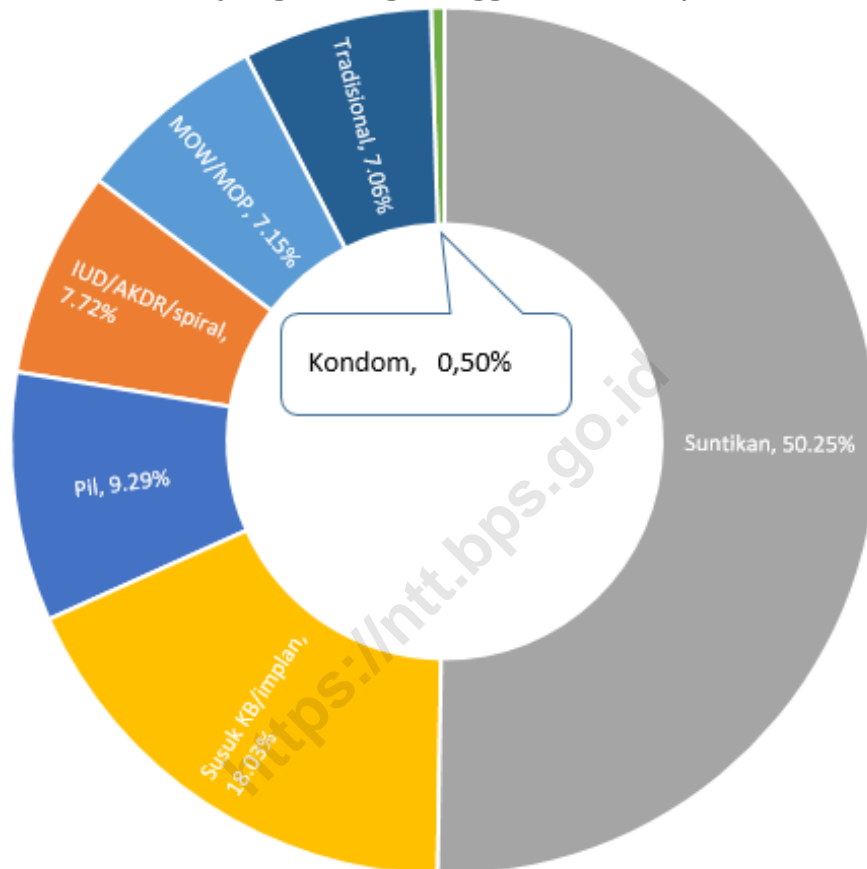
Selain menunda usia perkawinan pertama, salah satu upaya menekan angka kelahiran adalah melalui program KB. Program KB bertujuan untuk memperpanjang jarak kelahiran, sehingga diharapkan resiko kematian ibu dan bayi pada saat melahirkan menjadi semakin kecil. Dengan demikian secara tidak langsung meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Data Susenas menunjukkan bahwa sekitar 57,09 persen perempuan usia subur dan berstatus pernah kawin sementara atau pernah menggunakan alat/cara KB. Di antara perempuan yang sedang menggunakan alat/cara KB, suntikan KB merupakan alat KB yang paling banyak digunakan (50,25 persen PUS menggunakan suntikan KB), diikuti oleh susuk KB (digunakan oleh sebanyak 18,03 persen PUS). Sementara penggunaan cara KB tradisional seperti metode menyusui alami, pantang berkala atau lainnya sebesar 7,06 persen. Gambar 3.8 menunjukkan penggunaan alat/cara KB pada PUS di NTT pada tahun 2016.

Penggunaan alat/cara KB secara efektif, selain bermanfaat untuk membatasi jumlah anak yang dilahirkan juga dapat mengatur jarak kelahiran antar anak. Susenas mencatat masih terdapat 42,90 persen PUS belum pernah

menggunakan alat/cara KB. Alasan utama dominan yang diajukan adalah alasan pribadi, di samping alasan fertilitas dan takut efek samping.

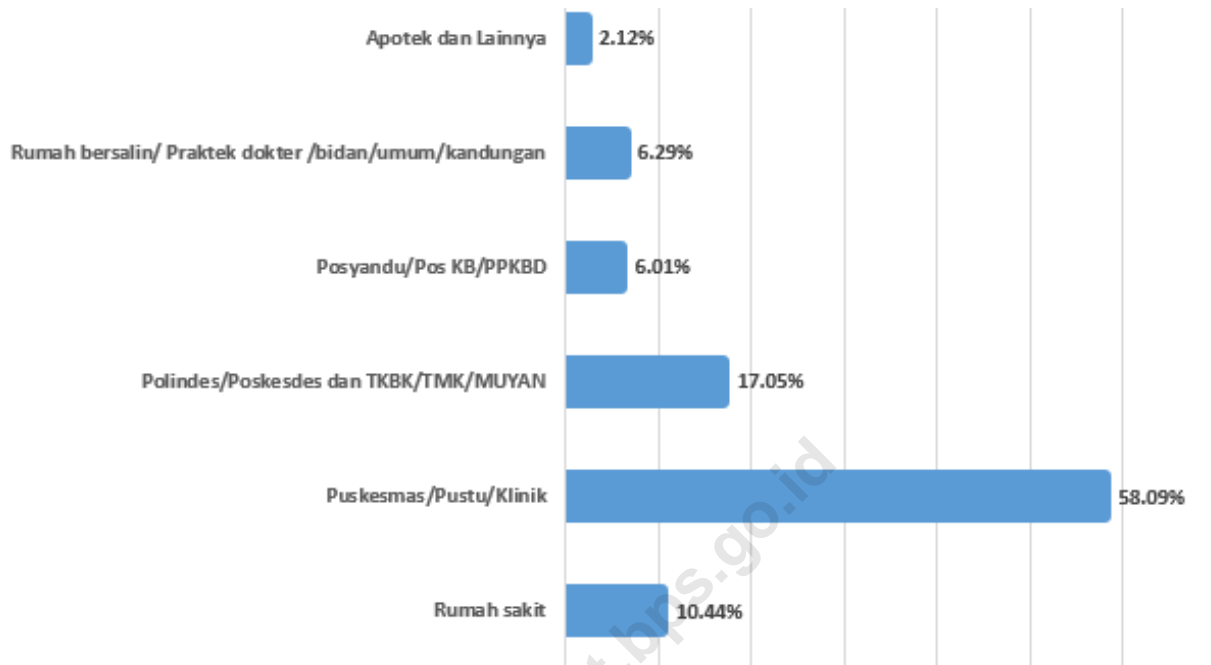
Gambar 3.8 Persentase Perempuan Usia 15-49 Tahun Berstatus Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

Gambar 3.9 menunjukkan banyaknya PUS yang menggunakan alat KB modern yang dihitung berdasarkan akses dalam mendapatkannya. Data Susenas menjelaskan bahwa lebih dari setengah PUS di Nusa Tenggara Timur mendapatkan alat KB modern pada puskesmas/pustu/klinik (sebanyak 58,09 persen) dan polindes/poskesdes (17,05 persen). Akses puskesmas/pustu maupun polindes/poskesdes dinilai dekat dengan masyarakat, dan hampir ada di setiap desa atau kelurahan, memudahkan PUS dalam mendapatkan alat KB.

Gambar 3.9 Persentase Perempuan Usia 15-49 yang sedang Menggunakan Alat KB Menurut Tempat Mendapatkannya Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

3.5 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Kebutuhan akan tempat tinggal yang layak dan pemukiman yang sehat merupakan hak warga negara yang harus dipenuhi oleh negara. Kondisi, fasilitas, dan kualitas rumah dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Semakin baik kondisi, fasilitas dan kualitas rumah yang ditempati dapat menggambarkan semakin baik keadaan sosial dan ekonomi suatu rumah tangga. Secara umum rumah dapat dikatakan layak huni apabila memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang sebanding dengan banyaknya orang yang menempatnya. Selain itu, rumah layak huni juga ditentukan oleh fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan akhir kotoran/tinja.

Hasil Susenas tahun 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga Nusa Tenggara Timur (88,53 persen) menempati rumah milik sendiri, sementara sisanya (11,47 persen) tinggal di rumah kontrak atau sewa atau rumah dinas. Penduduk Nusa Tenggara Timur yang tinggal di rumah kontrak atau sewa secara rata-rata tidak mencapai 5 persen, Kota Kupang merupakan satu-satunya Kota dengan jumlah rumah tangga dengan status kepemilikan kontrak atau sewa sangat besar (29,28 persen). Hal ini dinilai wajar sebagai ibukota provinsi, dengan ketersediaan dan kemudahan fasilitas bersekolah maupun bekerja, penduduk yang masuk tentunya tidak sedikit.

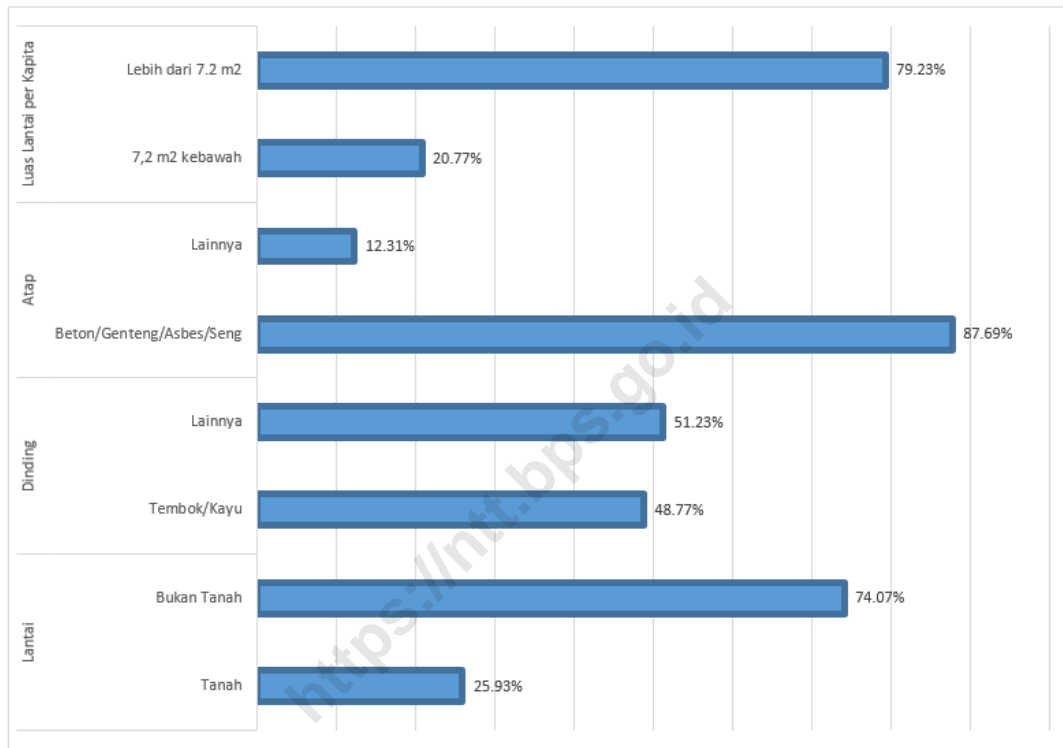
Kualitas bangunan dilihat melalui bahan yang digunakan pada atap, lantai maupun dinding rumah. Rumah dengan bahan bangunan yang lebih baik akan memberikan rasa aman dan nyaman serta memberikan kondisi yang lebih sehat bagi penghuninya. Kondisi atap sebagian besar rumah tangga di Nusa Tenggara Timur didominasi oleh seng (86,16 persen). Penggunaan atap selain seng, seperti beton, genteng, atau jerami atau ijuk ataupun daun-daunan relatif kecil yaitu hanya sebesar 13,84 persen. Bahan dinding yang terbuat dari tembok dan kayu cukup dominan di Nusa Tenggara Timur (48,77 persen). Sementara masih terdapat 19,80 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur yang menggunakan bahan alang-alang atau bahan sejenisnya sebagai bahan dinding rumah.

Kualitas lantai rumah di Nusa Tenggara Timur sebagian besar bukan merupakan tanah (74,07 persen). Selain bahan utama lantai, luas lantai juga turut mendapat perhatian. Luas lantai per kapita berkaitan dengan ruang gerak dan kenyamanan penghuni rumah. Data Susenas menunjukkan bahwa sekitar 20,77 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur mendiami rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari 7,2 m². Ringkasan kualitas bahan bangunan terlihat pada Gambar 3.10.

Selain kondisi bahan bangunan yang digunakan, kondisi perumahan yang sehat turut ditentukan oleh fasilitas perumahan yang tersedia dan kelayakan pemukiman. Fasilitas perumahan yang seperti fasilitas tempat buang

air besar, akses air minum yang digunakan, kondisi sanitasi dan penggunaan penerangan mempengaruhi kesehatan penghuni rumah sekaligus kenyamanan tempat tinggal.

Gambar 3.10 Persentase Rumah di Nusa Tenggara Timur Menurut Kualitas Bahan Bangunan Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

Akses rumah tangga di Nusa Tenggara Timur terhadap air minum yang berkualitas baik, seperti air kemasan, leding, pompa, sumur dan mata air terlindung sebesar 71,39 persen. Hal ini berarti bahwa masih ada 28,61 persen rumah tangga mengkonsumsi air minum yang bersumber dari air hujan atau air permukaan atau sumur dan mata air yang tidak terlindung, yang beresiko tercemar dan tidak sehat. Hal ini tentunya menjadi perhatian para pemangku kebijakan dalam mengusahakan air minum yang sehat, murah dan mudah dijangkau masyarakat.

Terkait fasilitas buang air besar, 68,43 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur memiliki fasilitas tempat buang air besar yang digunakan sendiri oleh rumah tangga yang bersangkutan. Penggunaan fasilitas buang air besar sendiri, selain terkait kenyamanan penghuni rumah juga lebih terjamin kebersihan dan kelayakannya. Penggunaan fasilitas buang air besar secara bersama-sama (beberapa rumah tangga) dan umum/komunal masih ada sebesar 16,50 persen, sementara rumah tangga yang tidak memiliki tempat buang air besar sebesar 15,07 persen. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Selain kondisi air minum dan sanitasi rumah tangga, fasilitas perumahan juga termasuk keadaan penerangan dalam rumah tangga. Hingga tahun 2016, terdapat 72,14 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur menggunakan listrik sebagai sumber penerangan (PLN maupun non PLN), yang berarti masih sekitar 27,86 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur yang belum menikmati listrik.

3.6 KONSUMSI DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain dapat dilihat melalui besarnya pendapatan. Dengan asumsi bahwa pendapatan rumah tangga sebanding dengan pengeluaran, data Susenas mendekati pendapatan rumah tangga melalui nilai pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat. Kemampuan daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi daya beli masyarakat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi salah satu indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1 menunjukka persentase rumah tangga di Nusa Tenggara Timur yang dikelompokkan menurut kelompok pengeluaran per kapita dalam sebulan. Hingga tahun 2016, data Susenas mencatatkan sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur memiliki pengeluaran per kapita tidak lebih dari Rp.500.000,-

dalam sebulannya, walaupun dari tahun ke tahun persentase penduduknya menunjukkan pengurangan.

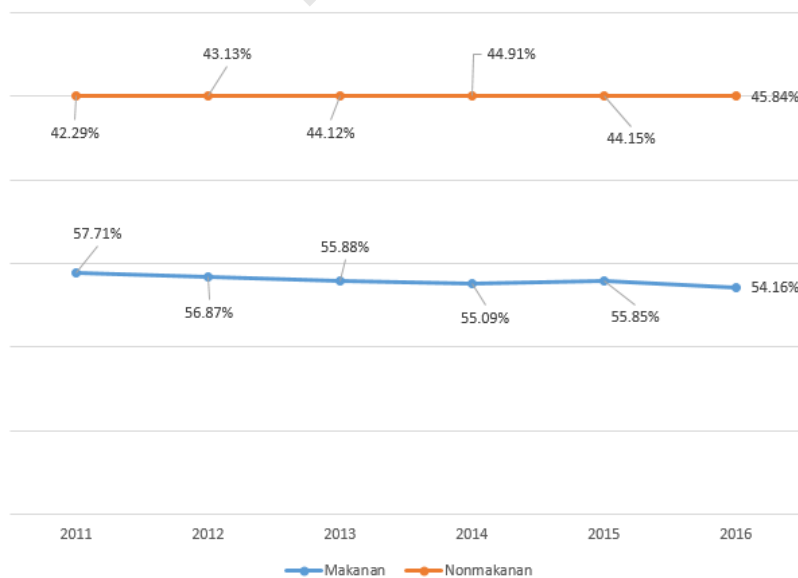
Tabel 1.
Persentase Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran per Kapita per Bulan Tahun 2011-2016

Tahun	Golongan Pengeluaran		
	<500.000	500.000-999.999	>=1.000.000
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	80,31	15,20	4,48
2012	77,41	17,67	4,91
2013	75,92	18,26	5,82
2014	72,77	20,43	6,79
2015	64,66	26,83	8,51
2016	58,24	30,73	11,03

Sumber : Susenas 2016

Gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat ditunjukkan melalui porsi pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi

Gambar 3.11. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2011-2016



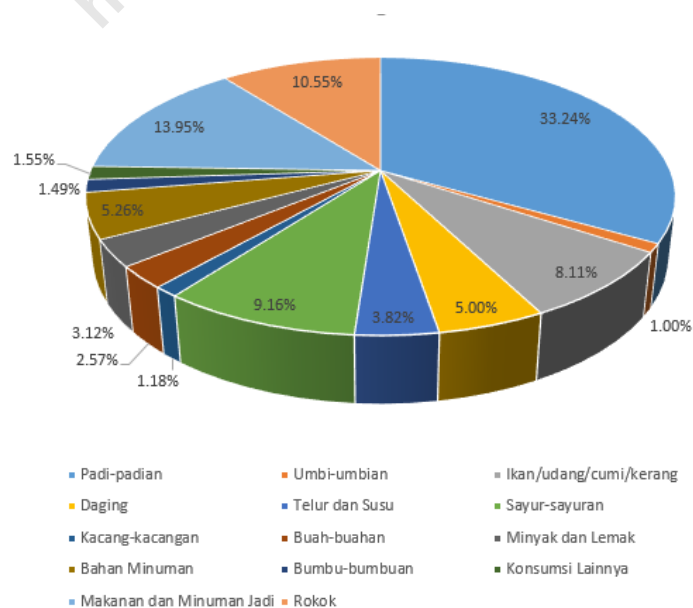
Sumber : Susenas 2016

kebutuhan sehari-hari, sebagaimana yang ditunjukkan dalam Gambar 3.11. Kondisi yang tergambarkan adalah porsi pengeluaran yang ditujukan untuk mengkonsumsi makanan relatif semakin berkurang, sementara porsi pengeluaran untuk mengkonsumsi kebutuhan bukan makanan cenderung meningkat.

Pergeseran persentase pengeluaran rumah tangga dari kelas pengeluaran lebih rendah ke kelas pengeluaran yang lebih tinggi, mengandung dua kondisi, pertama terjadi karena adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga atau kedua karena adanya peningkatan harga berbagai kebutuhan rumah tangga. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 sebesar Rp. 576.627,-rupiah. Dari jumlah tersebut, 54,16 persen digunakan untuk konsumsi makanan dan 45,84 persen untuk bukan makanan.

Alokasi pengeluaran makanan rumah tangga di Nusa Tenggara Timur tahun 2016 sebagian besar ditujukan untuk konsumsi padi-padian, yakni mencapai 33,24 persen. Pengeluaran terbesar untuk kelompok komoditas

Gambar 3.12. Persentase Konsumsi Makanan Penduduk NTT Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

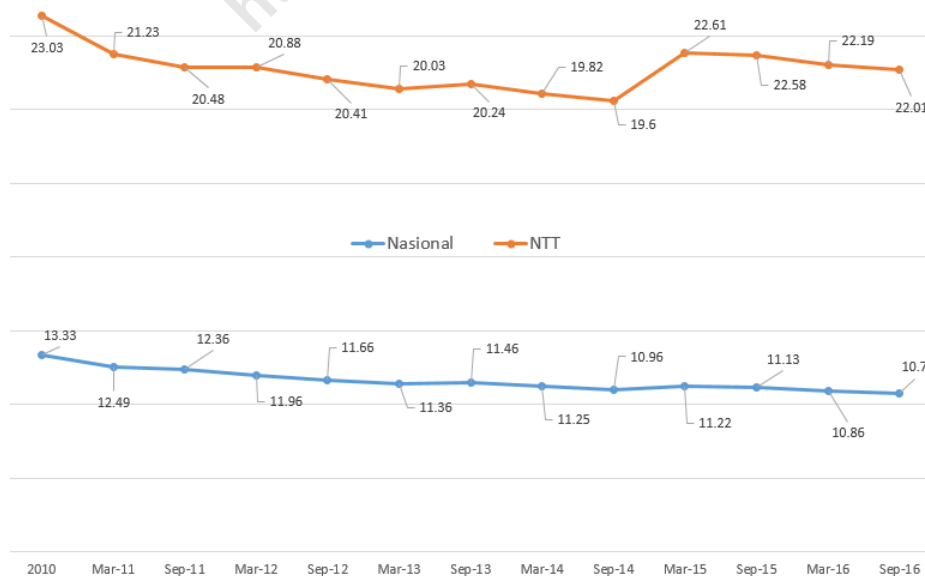
lainnya didominasi oleh pengeluaran rumah tangga dalam mengkonsumsi makanan dan minuman jadi dan rokok. Sementara alokasi rumah tangga untuk mengkonsumsi makanan berprotein tinggi, yaitu ikan, daging, susu dan telur sebesar 16,93 persen.

3.7. Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian setiap negara. Untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Definisi kemiskinan sendiri adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran).

Gambar 3.13 menunjukkan persentase penduduk miskin nasional dan di Nusa Tenggara Timur sepanjang tahun 2010 hingga tahun 2016. Persentase

Gambar 3.13. Persentase Penduduk Miskin Nasional dan Provinsi NTT Tahun 2010-2016



Sumber : Susenas 2016

penduduk miskin (Po) di NTT mengalami penurunan sebesar 1,02 poin dari tahun 2010 sampai dengan September 2016 Po tahun 2010 sebesar 23,03 persen, turun menjadi 20,48 persen pada September tahun 2011, dan terus mengalami penurunan menjadi 19,60 persen pada September Tahun 2014, akan tetapi pada Maret 2015 naik menjadi 22,61 dan kembali turun pada periode September 2016 dibanding kemiskinan Nasional, kemiskinan NTT masih jauh lebih tinggi dibanding rata-rata nasional sebesar 10,70 persen tahun 2016.

Penduduk yang dikategorikan miskin secara makro ditentukan menggunakan garis kemiskinan. Metode yang digunakan untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK), terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). GK setiap tahun berubah atau mengalami peningkatan. GK Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 adalah Rp. 322. 947 per kapita per bulan.

Ukuran garis kemiskinan pada tingkat kabupaten/kota berbeda-beda sesuai kondisi wilayah masing-masing. Pada tahun 2016, kabupaten/kota yang memiliki garis kemiskinan paling tinggi adalah Kota Kupang sebesar Rp. 482.850,- per kapita per bulan, sementara itu kabupaten/kota yang memiliki garis kemiskinan relatif rendah adalah Kabupaten Flores Timur sebesar Rp.246.851,- (Tabel 8.1).

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk terhadap GK. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK. Pada tahun 2016, indeks kedalaman kemiskinan Nusa Tenggara Timur sebesar 4,686, cenderung tinggi atau penduduk miskin cenderung menjauh dari GK.

Sebaran penduduk miskin menggambarkan ketimpangan antar penduduk miskin yang ditunjukkan oleh indeks keparahan kemiskinan. Semakin tinggi angka indeks ini maka semakin besar ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin. Pada tahun 2016 indeks keparahan kemiskinan Nusa Tenggara Timur cenderung melebar menjadi 1, 295.

BAB 4

TABEL-TABEL

<https://ntt.bps.go.id>

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Kabupaten	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Sumba Barat	64.018	59.895	123.913
02 Sumba Timur	128.201	121.405	249.606
03 Kupang	184.314	175.914	360.228
04 TTS	227.877	233.804	461.681
05 TTU	122.209	125.007	247.216
06 Belu	105.187	105.120	210.307
07 Alor	98.287	103.228	201.515
08 Lembata	62.986	71.587	134.573
09 Flores Timur	118.779	130.110	248.889
10 Sikka	149.189	166.288	315.477
11 Ende	128.230	142.656	270.886
12 Ngada	75.823	80.278	156.101
13 Manggarai	158.378	165.636	324.014
14 Rote Ndao	78.328	75.464	153.792
15 Manggarai Barat	127.409	130.173	257.582
16 Sumba Tengah	35.913	33.693	69.606
17 Sumba Barat Daya	167.195	158.504	325.699
18 Nagekeo	68.594	72.716	141.310
19 Manggarai Timur	136.792	139.828	276.620
20 Sabu Raijua	45.406	43.420	88.826
21 Malaka	88.709	94.678	183.387
71 Kota Kupang	206.129	196.157	402.286
Nusa Tenggara Timur	2.577.953	2.625.561	5.203.514

Sumber : Proyeksi Penduduk

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Tahun 2016

Kel Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	319.199	308.272	627.471
5-9	304.279	300.267	604.546
10-14	297.586	283.596	581.182
15-19	274.472	259.646	534.118
20-24	225.866	216.614	442.480
25-29	179.045	184.139	363.184
30-34	164.769	178.618	343.387
35-39	150.876	170.392	321.268
40-44	140.733	156.692	297.425
45-49	128.612	140.162	268.774
50-54	112.830	120.765	233.595
55-59	92.517	97.422	189.939
60-64	68.636	72.068	140.704
65-69	48.762	54.189	102.951
70-74	34.230	39.095	73.325
75+	35.541	43.624	79.165
Jumlah	2.577.953	2.625.561	5.203.514

Sumber : Proyeksi Penduduk

Tabel 1.3
Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2016

Kabupaten	Urban	Rural	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Sumba Barat	5.111	18.193	23.304
02 Sumba Timur	11.784	39.070	50.854
03 Kupang	6.039	76.006	82.045
04 TTS	9.793	104.572	114.365
05 TTU	6.846	50.150	56.996
06 Belu	9.683	36.953	46.636
07 Alor	9.520	34.089	43.609
08 Lembata	5.640	25.844	31.484
09 Flores Timur	11.055	43.565	54.620
10 Sikka	13.553	53.536	67.089
11 Ende	19.347	37.490	56.837
12 Ngada	4.448	26.342	30.790
13 Manggarai	17.197	49.114	66.311
14 Rote Ndao	2.763	34.029	36.792
15 Manggarai Barat	5.550	49.666	55.216
16 Sumba Tengah	0	13.464	13.464
17 Sumba Barat Daya	4.806	51.331	56.137
18 Nagekeo	944	25.389	26.333
19 Manggarai Timur	0	56.206	56.206
20 Sabu Raijua	1.124	20.446	21.570
21 Malaka	8.436	32.230	40.666
71 Kota Kupang	91.851	3.407	95.258
Nusa Tenggara Timur	245.490	881.092	1.126.582

Sumber : Proyeksi Penduduk

Tabel 1.4
 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki+Perempuan		
	0-14	15-64	65 +	0-14	15-64	65 +	0-14	15-64	65 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Sumba Barat	37,74	58,88	3,38	39,31	56,07	4,62	38,50	57,51	3,98
02 Sumba Timur	35,80	59,45	4,74	37,49	57,32	5,19	36,62	58,42	4,96
03 Kupang	35,58	59,66	4,76	34,15	61,24	4,61	34,88	60,43	4,69
04 TTS	37,71	56,50	5,79	36,09	58,98	4,93	36,89	57,76	5,35
05 TTU	36,50	57,38	6,12	36,22	58,16	5,62	36,36	57,77	5,87
06 Belu	37,66	58,15	4,19	36,95	59,55	3,50	37,30	58,85	3,84
07 Alor	37,94	58,60	3,45	33,32	60,39	6,28	35,57	59,52	4,90
08 Lembata	37,29	56,11	6,60	30,99	60,55	8,46	33,94	58,47	7,59
09 Flores Timur	36,25	57,39	6,36	31,44	59,72	8,84	33,74	58,61	7,66
10 Sikka	34,84	59,79	5,37	28,58	64,48	6,94	31,54	62,26	6,20
11 Ende	35,25	58,85	5,90	30,49	63,20	6,31	32,74	61,14	6,11
12 Ngada	36,69	58,28	5,02	34,07	59,83	6,09	35,35	59,08	5,57
13 Manggarai	39,74	56,53	3,73	38,08	58,14	3,78	38,89	57,36	3,75
14 Rote Ndao	36,01	58,01	5,98	36,68	57,12	6,20	36,34	57,57	6,09
15 Manggarai Barat	41,45	54,14	4,40	39,36	56,82	3,82	40,40	55,49	4,11
16 Sumba Tengah	37,97	57,14	4,89	39,19	56,13	4,68	38,56	56,65	4,79
17 Sumba Barat Daya	44,09	52,91	3,00	42,58	53,34	4,08	43,35	53,12	3,52
18 Nagekeo	36,53	56,77	6,71	32,01	60,37	7,62	34,20	58,62	7,18
19 Manggarai Timur	39,52	56,53	3,95	37,13	58,86	4,01	38,31	57,71	3,98
20 Sabu Raijua	37,86	56,48	5,66	38,31	54,47	7,22	38,08	55,50	6,42
21 Malaka	39,71	54,51	5,79	38,26	56,08	5,66	38,96	55,32	5,72
71 Kota Kupang	28,34	69,86	1,80	27,34	70,20	2,46	27,86	70,02	2,12
Nusa Tenggara Timur	37,09	58,21	4,70	34,97	59,80	5,23	36,02	59,02	4,97

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 1.5
 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota
 Tahun 2016

KABUPATEN	Kelompok Umur			Total
	0-14	15-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	47.519	70.981	4.913	123.413
02 Sumba Timur	91.114	145.326	12.337	248.777
03 Kupang	122.932	212.960	16.520	352.413
04 TTS	170.869	267.548	24.794	463.211
05 TTU	89.668	142.453	14.471	246.591
06 Belu	78.124	123.248	8.049	209.421
07 Alor	71.544	119.710	9.863	201.116
08 Lembata	45.468	78.334	10.167	133.969
09 Flores Timur	83.956	145.835	19.051	248.842
10 Sikka	99.340	196.125	19.523	314.988
11 Ende	88.604	165.448	16.546	270.598
12 Ngada	55.060	92.012	8.677	155.750
13 Manggarai	125.590	185.206	12.115	322.911
14 Rote Ndao	55.336	87.662	9.270	152.268
15 Manggarai Barat	103.455	142.118	10.526	256.099
16 Sumba Tengah	26.736	39.278	3.319	69.333
17 Sumba Barat Daya	140.489	172.142	11.414	324.045
18 Nagekeo	48.183	82.586	10.109	140.877
19 Manggarai Timur	105.577	159.045	10.969	275.591
20 Sabu Raijua	33.550	48.897	5.657	88.104
21 Malaka	72.834	103.405	10.695	186.933
71 Kota Kupang	110.665	278.197	8.425	397.287
Nusa Tenggara Timur	1.866.613	3.058.515	257.409	5.182.537

Sumber : Susenas 2016

Tabel 1.6
 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Laki-laki
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	50,91	45,74	0,33	3,02	100,00
02 Sumba Timur	47,23	48,09	1,26	3,42	100,00
03 Kupang	47,86	48,48	1,17	2,50	100,00
04 TTS	43,08	51,49	0,47	4,96	100,00
05 TTU	42,46	54,05	0,16	3,34	100,00
06 Belu	48,64	48,31	0,63	2,43	100,00
07 Alor	44,18	51,04	0,55	4,23	100,00
08 Lembata	40,57	54,98	1,31	3,14	100,00
09 Flores Timur	45,39	51,56	0,24	2,80	100,00
10 Sikka	40,05	56,05	0,36	3,54	100,00
11 Ende	44,99	51,53	0,86	2,62	100,00
12 Ngada	42,43	54,99	0,20	2,38	100,00
13 Manggarai	43,64	54,22	0,49	1,65	100,00
14 Rote Ndao	40,59	53,79	0,96	4,66	100,00
15 Manggarai Barat	39,15	58,21	0,14	2,50	100,00
16 Sumba Tengah	48,42	48,50	0,29	2,79	100,00
17 Sumba Barat Daya	55,14	41,97	0,70	2,20	100,00
18 Nagekeo	38,98	58,24	0,52	2,27	100,00
19 Manggarai Timur	37,81	59,39	0,24	2,56	100,00
20 Sabu Raijua	47,61	47,46	1,20	3,73	100,00
21 Malaka	45,71	52,27	0,21	1,82	100,00
71 Kota Kupang	55,48	41,12	0,37	3,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,42	51,01	0,56	3,01	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 1.7
 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut
 Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Perempuan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	39,17	49,42	2,52	8,89	100,00
02 Sumba Timur	35,36	51,51	4,01	9,12	100,00
03 Kupang	36,74	52,79	3,23	7,24	100,00
04 TTS	35,90	51,23	3,47	9,41	100,00
05 TTU	34,67	53,89	2,58	8,86	100,00
06 Belu	38,02	50,11	3,95	7,92	100,00
07 Alor	35,56	49,53	4,13	10,77	100,00
08 Lembata	30,53	53,24	4,02	12,21	100,00
09 Flores Timur	33,64	51,66	1,46	13,24	100,00
10 Sikka	35,82	52,04	1,92	10,22	100,00
11 Ende	37,15	48,77	2,02	12,06	100,00
12 Ngada	35,46	53,23	3,59	7,73	100,00
13 Manggarai	35,81	55,21	1,09	7,88	100,00
14 Rote Ndao	30,61	57,64	2,75	9,00	100,00
15 Manggarai Barat	32,43	58,75	1,41	7,41	100,00
16 Sumba Tengah	34,26	51,34	2,94	11,46	100,00
17 Sumba Barat Daya	45,47	45,53	0,42	8,59	100,00
18 Nagekeo	34,23	54,52	1,55	9,71	100,00
19 Manggarai Timur	30,80	59,99	1,86	7,35	100,00
20 Sabu Raijua	35,14	50,74	4,11	10,01	100,00
21 Malaka	36,87	51,58	1,84	9,71	100,00
71 Kota Kupang	47,78	42,18	3,64	6,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,64	51,68	2,57	9,10	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 1.8
 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut
 Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Laki-laki+Perempuan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	45,22	47,52	1,39	5,86	100,00
02 Sumba Timur	41,48	49,75	2,59	6,18	100,00
03 Kupang	42,46	50,57	2,17	4,80	100,00
04 TTS	39,41	51,35	2,00	7,23	100,00
05 TTU	38,51	53,97	1,39	6,13	100,00
06 Belu	43,31	49,21	2,29	5,19	100,00
07 Alor	39,70	50,25	2,41	7,63	100,00
08 Lembata	35,09	54,03	2,79	8,09	100,00
09 Flores Timur	39,15	51,62	0,88	8,35	100,00
10 Sikka	37,77	53,90	1,20	7,13	100,00
11 Ende	40,79	50,05	1,48	7,67	100,00
12 Ngada	38,83	54,08	1,95	5,14	100,00
13 Manggarai	39,61	54,73	0,80	4,86	100,00
14 Rote Ndao	35,72	55,67	1,83	6,78	100,00
15 Manggarai Barat	35,74	58,48	0,78	4,99	100,00
16 Sumba Tengah	41,59	49,87	1,57	6,97	100,00
17 Sumba Barat Daya	50,41	43,71	0,56	5,32	100,00
18 Nagekeo	36,49	56,29	1,06	6,17	100,00
19 Manggarai Timur	34,24	59,70	1,06	5,00	100,00
20 Sabu Raijua	41,55	49,05	2,62	6,78	100,00
21 Malaka	41,09	51,91	1,06	5,94	100,00
71 Kota Kupang	51,70	41,64	1,98	4,68	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,96	51,35	1,59	6,11	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.1
 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut
 Kabupaten/Kota
 Tahun 2016

KABUPATEN	Keluhan kesehatan dalam 1 bulan terakhir		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	39,75	60,25	100,00
02 Sumba Timur	38,33	61,67	100,00
03 Kupang	33,86	66,14	100,00
04 TTS	33,52	66,48	100,00
05 TTU	40,80	59,2	100,00
06 Belu	29,55	70,45	100,00
07 Alor	27,54	72,46	100,00
08 Lembata	40,36	59,64	100,00
09 Flores Timur	36,45	63,55	100,00
10 Sikka	34,06	65,94	100,00
11 Ende	30,88	69,12	100,00
12 Ngada	34,10	65,90	100,00
13 Manggarai	27,65	72,35	100,00
14 Rote Ndao	37,99	62,01	100,00
15 Manggarai Barat	28,72	71,28	100,00
16 Sumba Tengah	44,23	55,77	100,00
17 Sumba Barat Daya	25,01	74,99	100,00
18 Nagekeo	34,25	65,75	100,00
19 Manggarai Timur	27,99	72,01	100,00
20 Sabu Raijua	21,05	78,95	100,00
21 Malaka	25,98	74,02	100,00
71 Kota Kupang	24,66	75,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,81	68,19	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.2
 Persentase penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut
 Terganggunya Tidaknya Kegiatan Dalam 1 bulan Terakhir
 Tahun 2016

KABUPATEN	Mengakibatkan terganggunya kegiatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	58,95	41,05	100,00
02 Sumba Timur	57,99	42,01	100,00
03 Kupang	53,80	46,20	100,00
04 TTS	62,95	37,05	100,00
05 TTU	56,83	43,17	100,00
06 Belu	51,89	48,11	100,00
07 Alor	58,57	41,43	100,00
08 Lembata	60,10	39,90	100,00
09 Flores Timur	56,12	43,88	100,00
10 Sikka	52,34	47,66	100,00
11 Ende	55,27	44,73	100,00
12 Ngada	63,10	36,90	100,00
13 Manggarai	70,65	29,35	100,00
14 Rote Ndao	57,57	42,43	100,00
15 Manggarai Barat	74,35	25,65	100,00
16 Sumba Tengah	60,46	39,54	100,00
17 Sumba Barat Daya	56,83	43,17	100,00
18 Nagekeo	77,76	22,24	100,00
19 Manggarai Timur	56,31	43,69	100,00
20 Sabu Raijua	47,14	52,86	100,00
21 Malaka	71,72	28,28	100,00
71 Kota Kupang	54,19	45,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,47	40,53	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.3
 Persentase Penduduk Menurut Apakah Gangguan Kesehatan yang Dialami
 Parah Dalam 1 Bulan Terakhir
 Tahun 2016

KABUPATEN	Apakah gangguan kesehatan yang dialami parah?		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	15,90	84,10	100,00
02 Sumba Timur	24,43	75,57	100,00
03 Kupang	19,33	80,67	100,00
04 TTS	23,39	76,61	100,00
05 TTU	19,01	80,99	100,00
06 Belu	20,08	79,92	100,00
07 Alor	51,93	48,07	100,00
08 Lembata	18,58	81,42	100,00
09 Flores Timur	21,25	78,75	100,00
10 Sikka	18,69	81,31	100,00
11 Ende	15,49	84,51	100,00
12 Ngada	21,98	78,02	100,00
13 Manggarai	19,42	80,58	100,00
14 Rote Ndao	21,21	78,79	100,00
15 Manggarai Barat	32,66	67,34	100,00
16 Sumba Tengah	24,11	75,89	100,00
17 Sumba Barat Daya	21,01	78,99	100,00
18 Nagekeo	26,80	73,20	100,00
19 Manggarai Timur	22,55	77,45	100,00
20 Sabu Raijua	36,34	63,66	100,00
21 Malaka	17,07	82,93	100,00
71 Kota Kupang	23,96	76,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,69	77,31	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2. 4
 Persentase Penduduk Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan Dalam 1 Bulan Terakhir
 Tahun 2016

KABUPATEN	Alasan utama tidak berobat jalan			
	Tidak punya biaya berobat	Tidak ada biaya transport	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	0,50	3,33	0,00	0,00
02 Sumba Timur	2,46	1,65	1,18	0,00
03 Kupang	1,17	4,40	0,60	0,00
04 TTS	0,59	0,76	0,24	1,27
05 TTU	5,07	0,00	0,00	0,00
06 Belu	2,52	1,80	0,81	2,48
07 Alor	1,75	5,45	0,56	0,00
08 Lembata	4,45	0,00	0,00	0,00
09 Flores Timur	0,43	0,00	0,00	0,00
10 Sikka	2,06	0,00	0,00	0,00
11 Ende	2,16	0,46	0,31	4,13
12 Ngada	1,73	5,16	0,00	0,00
13 Manggarai	2,47	12,79	0,00	0,49
14 Rote Ndao	0,43	0,00	0,34	0,00
15 Manggarai Barat	6,97	4,47	0,61	0,00
16 Sumba Tengah	0,44	4,44	1,71	0,00
17 Sumba Barat Daya	4,63	0,64	0,00	0,00
18 Nagekeo	4,92	0,00	0,00	0,00
19 Manggarai Timur	13,85	5,43	0,32	0,73
20 Sabu Raijua	1,47	0,60	1,05	0,00
21 Malaka	5,49	1,87	0,00	0,00
71 Kota Kupang	0,56	0,00	0,00	0,88
Nusa Tenggara Timur	2,72	2,40	0,30	0,64

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2. 4 Lanjutan

KABUPATEN	Alasan utama tidak berobat jalan				Total
	Mengobati sendiri	Tidak ada yang mendampingi	Merasa tidak perlu	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Sumba Barat	54,87	0,00	38,06	3,24	100,00
02 Sumba Timur	73,53	0,20	18,30	2,67	100,00
03 Kupang	68,16	1,54	18,51	5,62	100,00
04 TTS	61,93	0,34	32,77	2,09	100,00
05 TTU	86,78	1,23	6,04	0,88	100,00
06 Belu	81,63	0,00	8,40	2,37	100,00
07 Alor	82,24	0,28	5,36	4,35	100,00
08 Lembata	67,29	0,00	22,59	5,67	100,00
09 Flores Timur	80,37	0,00	15,28	3,92	100,00
10 Sikka	49,36	0,85	43,53	4,20	100,00
11 Ende	67,26	0,00	23,79	1,89	100,00
12 Ngada	47,30	0,74	35,25	9,82	100,00
13 Manggarai	54,66	0,23	28,44	0,92	100,00
14 Rote Ndao	79,64	0,00	18,09	1,50	100,00
15 Manggarai Barat	43,81	0,78	30,85	12,50	100,00
16 Sumba Tengah	49,38	0,74	42,41	0,88	100,00
17 Sumba Barat Daya	76,00	0,00	8,15	10,59	100,00
18 Nagekeo	62,88	0,77	26,07	5,36	100,00
19 Manggarai Timur	62,96	1,57	10,62	4,52	100,00
20 Sabu Raijua	54,61	0,96	33,86	7,44	100,00
21 Malaka	40,42	0,54	33,66	18,02	100,00
71 Kota Kupang	76,50	0,00	15,60	6,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,61	0,49	22,51	4,32	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2. 5
 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan yang Lalu
 Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota						Laki-Laki
	≤3	4 - 7	8 -14	15 - 21	22 - 30	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	62,99	29,69	4,80	0,88	1,65	100,00
02 Sumba Timur	47,54	38,43	8,90	1,38	3,75	100,00
03 Kupang	45,08	39,26	9,95	0,87	4,84	100,00
04 TTS	50,34	35,16	7,09	1,78	5,63	100,00
05 TTU	41,67	44,39	7,60	1,21	5,12	100,00
06 Belu	35,99	45,03	10,33	0,42	8,23	100,00
07 Alor	43,45	35,31	9,84	3,94	7,47	100,00
08 Lembata	54,03	38,31	3,39	2,14	2,12	100,00
09 Flores Timur	55,07	32,55	5,63	3,15	3,60	100,00
10 Sikka	41,64	44,79	7,65	1,87	4,05	100,00
11 Ende	51,85	32,47	7,25	1,81	6,63	100,00
12 Ngada	46,95	38,22	6,60	4,10	4,13	100,00
13 Manggarai	46,37	41,50	7,22	0,19	4,72	100,00
14 Rote Ndao	56,45	34,84	3,97	2,85	1,88	100,00
15 Manggarai Barat	45,36	42,72	4,54	1,75	5,63	100,00
16 Sumba Tengah	46,20	45,60	3,90	1,31	2,98	100,00
17 Sumba Barat Daya	47,33	41,24	7,50	1,29	2,65	100,00
18 Nagekeo	39,85	45,43	9,06	1,44	4,22	100,00
19 Manggarai Timur	44,58	38,65	7,19	1,86	7,73	100,00
20 Sabu Raijua	36,19	38,97	8,97	8,50	7,38	100,00
21 Malaka	39,84	50,03	6,22	0,49	3,43	100,00
71 Kota Kupang	57,97	28,37	8,80	0,78	4,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,61	38,81	7,25	1,68	4,66	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.6
 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Lalu
 Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Perempuan					Jumlah
	≤3	4 – 7	8 -14	15 – 21	22 – 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	66,37	25,63	5,95	0,62	1,42	100,00
02 Sumba Timur	51,21	37,80	8,33	0,36	2,29	100,00
03 Kupang	46,77	38,82	8,63	1,76	4,02	100,00
04 TTS	46,73	41,34	7,60	0,32	4,02	100,00
05 TTU	41,22	44,16	7,73	3,04	3,85	100,00
06 Belu	33,92	52,17	7,21	1,61	5,08	100,00
07 Alor	30,07	47,22	7,91	5,13	9,68	100,00
08 Lembata	58,71	34,19	4,92	0,53	1,64	100,00
09 Flores Timur	47,83	40,61	4,77	3,08	3,72	100,00
10 Sikka	41,95	47,01	6,68	1,17	3,20	100,00
11 Ende	53,17	40,30	3,49	0,51	2,53	100,00
12 Ngada	44,93	41,96	9,72	0,11	3,28	100,00
13 Manggarai	52,56	36,65	7,21	0,48	3,10	100,00
14 Rote Ndao	56,29	34,39	6,99	2,06	0,27	100,00
15 Manggarai Barat	48,48	42,80	5,33	1,34	2,06	100,00
16 Sumba Tengah	52,23	37,20	7,37	1,53	1,66	100,00
17 Sumba Barat Daya	49,97	40,03	4,94	2,76	2,29	100,00
18 Nagekeo	38,36	41,21	10,32	3,52	6,60	100,00
19 Manggarai Timur	45,88	36,72	5,78	0,48	11,13	100,00
20 Sabu Raijua	45,04	36,60	10,75	0,83	6,78	100,00
21 Malaka	46,37	44,41	4,23	1,07	3,92	100,00
71 Kota Kupang	53,56	35,69	5,71	1,26	3,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,66	40,28	6,78	1,45	3,82	100,00

Sumber : Susenas, 2015

Tabel 2.7
 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Lalu
 Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Laki-Laki+Perempuan					Jumlah
	≤3	4 - 7	8 -14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	64,59	27,78	5,34	0,76	1,54	100,00
02 Sumba Timur	49,40	38,11	8,61	0,86	3,01	100,00
03 Kupang	45,90	39,05	9,32	1,30	4,45	100,00
04 TTS	48,33	38,59	7,37	0,97	4,73	100,00
05 TTU	41,43	44,27	7,67	2,17	4,45	100,00
06 Belu	34,91	48,77	8,70	1,05	6,58	100,00
07 Alor	36,69	41,33	8,86	4,54	8,58	100,00
08 Lembata	56,54	36,10	4,21	1,28	1,87	100,00
09 Flores Timur	51,21	36,84	5,17	3,11	3,66	100,00
10 Sikka	41,80	45,98	7,13	1,50	3,59	100,00
11 Ende	52,59	36,85	5,14	1,08	4,34	100,00
12 Ngada	45,84	40,28	8,32	1,91	3,66	100,00
13 Manggarai	49,73	38,87	7,22	0,35	3,84	100,00
14 Rote Ndao	56,37	34,61	5,53	2,44	1,05	100,00
15 Manggarai Barat	46,95	42,76	4,94	1,54	3,81	100,00
16 Sumba Tengah	49,11	41,55	5,57	1,42	2,35	100,00
17 Sumba Barat Daya	48,69	40,62	6,18	2,05	2,46	100,00
18 Nagekeo	39,02	43,10	9,76	2,59	5,53	100,00
19 Manggarai Timur	45,25	37,66	6,46	1,15	9,48	100,00
20 Sabu Raijua	40,85	37,72	9,91	4,46	7,06	100,00
21 Malaka	43,46	46,91	5,12	0,81	3,70	100,00
71 Kota Kupang	55,79	31,99	7,27	1,02	3,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,64	39,58	7,00	1,56	4,22	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.8
 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
 Dirinci Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Sumba Barat	75,38	78,81	77,12
02 Sumba Timur	56,99	58,87	57,97
03 Kupang	53,14	55,22	54,17
04 TTS	42,40	49,96	46,56
05 TTU	63,27	64,99	64,19
06 Belu	62,68	71,35	67,18
07 Alor	56,46	58,64	57,60
08 Lembata	71,92	71,88	71,90
09 Flores Timur	68,79	72,04	70,56
10 Sikka	55,78	56,73	56,29
11 Ende	48,05	45,97	46,93
12 Ngada	76,82	79,42	78,21
13 Manggarai	47,01	47,86	47,48
14 Rote Ndao	44,54	50,79	47,88
15 Manggarai Barat	82,02	79,86	80,89
16 Sumba Tengah	56,85	60,89	58,80
17 Sumba Barat Daya	64,22	59,22	61,61
18 Nagekeo	69,01	68,89	68,94
19 Manggarai Timur	58,40	55,89	57,03
20 Sabu Raijua	65,78	59,14	62,28
21 Malaka	62,65	68,86	66,14
71 Kota Kupang	49,33	49,10	49,22
Nusa Tenggara Timur	58,48	60,18	59,38

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.9
 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan yang Lalu
 Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat yang Dikunjungi Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek dokter/bidan	Laki-Laki
				Klinik/praktek dokter bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	3,41	3,98	20,01	7,49
02 Sumba Timur	5,29	2,47	21,58	1,93
03 Kupang	4,65	1,40	4,79	3,22
04 TTS	3,80	1,57	6,12	12,78
05 TTU	2,25	2,36	9,13	5,94
06 Belu	2,01	4,87	11,42	3,24
07 Alor	16,27	1,29	10,48	12,10
08 Lembata	6,31	5,42	22,32	3,28
09 Flores Timur	4,84	0,30	31,18	4,21
10 Sikka	5,88	5,79	19,37	5,38
11 Ende	2,18	1,25	22,74	4,54
12 Ngada	5,11	0,75	15,48	4,61
13 Manggarai	8,12	0,82	22,82	5,05
14 Rote Ndao	10,33	0,38	16,89	2,13
15 Manggarai Barat	0,53	1,23	21,04	12,22
16 Sumba Tengah	3,76	2,36	1,26	1,86
17 Sumba Barat Daya	2,11	7,69	14,99	3,04
18 Nagekeo	1,37	1,28	12,15	9,39
19 Manggarai Timur	5,22	2,60	13,91	2,78
20 Sabu Raijua	9,67	0,07	6,17	0,00
21 Malaka	6,33	0,00	29,96	0,00
71 Kota Kupang	15,67	8,87	5,06	8,99
Nusa Tenggara Timur	5,26	2,80	15,66	5,66

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.9 Lanjutan

Laki-Laki				
Kabupaten/ Kota	Puskesmas / Pustu	UKBM	Dukun/Tabib/ Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	65,81	0,63	1,30	0,45
02 Sumba Timur	62,00	5,10	0,18	3,17
03 Kupang	85,93	0,72	0,38	1,17
04 TTS	61,84	18,38	0,00	0,00
05 TTU	56,63	28,41	1,41	0,21
06 Belu	63,26	13,87	0,00	1,82
07 Alor	51,00	9,13	0,00	2,81
08 Lembata	50,64	24,30	2,91	1,28
09 Flores Timur	36,22	25,04	2,13	2,40
10 Sikka	59,52	7,14	1,26	2,70
11 Ende	50,28	20,65	1,60	0,61
12 Ngada	68,60	13,08	0,75	0,00
13 Manggarai	60,82	3,57	0,36	0,47
14 Rote Ndao	75,84	0,69	1,50	0,00
15 Manggarai Barat	57,89	6,55	1,16	2,51
16 Sumba Tengah	88,16	4,79	0,81	0,39
17 Sumba Barat Daya	70,65	3,67	0,53	0,89
18 Nagekeo	54,20	21,14	0,00	3,73
19 Manggarai Timur	55,71	8,26	5,86	10,07
20 Sabu Raijua	79,00	1,50	2,23	1,37
21 Malaka	47,75	17,07	2,28	0,00
71 Kota Kupang	59,19	0,00	0,64	2,84
Nusa Tenggara Timur	60,89	11,16	1,18	1,84

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.10
 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan yang Lalu
 Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat yang Dikunjungi Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	RS Pemerintah	RS Swasta	Perempuan	
			Praktek dokter/bidan	Klinik/praktek dokter bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	2,05	4,23	16,63	7,06
02 Sumba Timur	4,38	4,52	18,54	2,92
03 Kupang	4,07	0,73	7,60	5,58
04 TTS	1,97	1,02	3,45	10,94
05 TTU	5,23	1,30	7,90	6,36
06 Belu	8,82	3,72	10,81	3,72
07 Alor	12,74	0,00	17,83	6,15
08 Lembata	7,63	2,91	21,53	1,51
09 Flores Timur	4,80	0,45	36,09	3,97
10 Sikka	7,59	3,05	20,16	4,06
11 Ende	4,50	0,94	18,78	4,15
12 Ngada	5,50	0,27	14,57	5,10
13 Manggarai	5,20	0,93	26,62	11,27
14 Rote Ndao	5,74	0,62	10,88	4,95
15 Manggarai Barat	0,67	0,30	20,86	11,07
16 Sumba Tengah	2,30	4,22	2,54	1,27
17 Sumba Barat Daya	3,75	13,32	12,26	5,63
18 Nagekeo	1,92	1,29	10,69	9,36
19 Manggarai Timur	4,35	0,67	16,99	3,84
20 Sabu Raijua	8,28	0,00	5,87	0,00
21 Malaka	6,75	0,00	30,71	3,32
71 Kota Kupang	15,16	8,46	14,69	8,90
Nusa Tenggara Timur	5,34	2,42	16,21	6,02

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.10 Lanjutan

Kabupaten/ Kota	Puskesmas / Pustu	UKBM	Perempuan	
			Dukun/Tabib/ Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	70,38	0,71	0,48	0,04
02 Sumba Timur	63,27	5,18	1,16	1,96
03 Kupang	82,84	0,35	1,48	0,72
04 TTS	71,52	13,53	0,34	0,00
05 TTU	61,59	22,05	0,91	0,44
06 Belu	63,52	9,72	0,27	2,00
07 Alor	60,10	3,89	0,62	4,86
08 Lembata	55,80	25,95	1,01	0,72
09 Flores Timur	35,03	27,08	1,80	1,26
10 Sikka	61,72	3,40	2,45	1,21
11 Ende	48,10	26,91	1,81	0,00
12 Ngada	63,33	17,04	0,36	0,00
13 Manggarai	51,50	4,84	0,00	0,40
14 Rote Ndao	81,28	0,00	0,29	0,00
15 Manggarai Barat	60,06	5,45	1,42	1,31
16 Sumba Tengah	85,75	6,52	0,29	0,37
17 Sumba Barat Daya	60,14	7,62	1,17	0,88
18 Nagekeo	54,70	18,06	0,55	6,16
19 Manggarai Timur	60,00	4,00	6,67	10,50
20 Sabu Raijua	81,70	1,06	2,22	0,87
21 Malaka	46,58	13,31	0,35	0,00
71 Kota Kupang	52,01	0,53	0,00	0,78
Nusa Tenggara Timur	61,04	10,63	1,20	1,49

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.11
 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan yang Lalu
 Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat yang Dikunjungi Tahun 2016

Laki-Laki+Perempuan				
Kabupaten/ Kota	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek dokter/bidan	Klinik/praktek dokter bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	2,71	4,11	18,26	7,26
02 Sumba Timur	4,82	3,54	19,98	2,45
03 Kupang	4,36	1,06	6,21	4,41
04 TTS	2,72	1,25	4,55	11,69
05 TTU	3,87	1,79	8,46	6,16
06 Belu	5,77	4,24	11,08	3,50
07 Alor	14,39	0,60	14,39	8,93
08 Lembata	7,00	4,10	21,90	2,35
09 Flores Timur	4,82	0,39	33,91	4,07
10 Sikka	6,81	4,30	19,80	4,66
11 Ende	3,39	1,09	20,66	4,34
12 Ngada	5,32	0,49	14,98	4,88
13 Manggarai	6,50	0,88	24,92	8,49
14 Rote Ndao	7,73	0,52	13,48	3,73
15 Manggarai Barat	0,60	0,75	20,95	11,63
16 Sumba Tengah	3,03	3,29	1,90	1,56
17 Sumba Barat Daya	2,93	10,52	13,62	4,33
18 Nagekeo	1,67	1,28	11,35	9,37
19 Manggarai Timur	4,76	1,57	15,55	3,34
20 Sabu Raijua	8,97	0,04	6,02	0,00
21 Malaka	6,58	0,00	30,40	1,94
71 Kota Kupang	15,41	8,66	9,88	8,95
Nusa Tenggara Timur	5,30	2,59	15,95	5,85

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.11 Lanjutan

Kabupaten/ Kota	Laki-Laki+Perempuan			
	Puskesmas / Pustu	UKBM	Dukun/Tabib/ Tradisional	Lainnya
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	68,18	0,67	0,88	0,24
02 Sumba Timur	62,67	5,14	0,69	2,54
03 Kupang	84,37	0,54	0,93	0,94
04 TTS	67,56	15,52	0,20	0,00
05 TTU	59,31	24,97	1,14	0,33
06 Belu	63,41	11,58	0,15	1,91
07 Alor	55,85	6,33	0,33	3,90
08 Lembata	53,36	25,17	1,91	0,99
09 Flores Timur	35,56	26,17	1,95	1,77
10 Sikka	60,71	5,11	1,91	1,89
11 Ende	49,13	23,94	1,71	0,29
12 Ngada	65,73	15,24	0,54	0,00
13 Manggarai	55,66	4,28	0,16	0,43
14 Rote Ndao	78,93	0,30	0,81	0,00
15 Manggarai Barat	59,01	5,98	1,29	1,89
16 Sumba Tengah	86,95	5,66	0,55	0,38
17 Sumba Barat Daya	65,38	5,66	0,85	0,88
18 Nagekeo	54,47	19,45	0,30	5,06
19 Manggarai Timur	57,99	5,99	6,29	10,30
20 Sabu Raijua	80,35	1,28	2,23	1,12
21 Malaka	47,07	14,87	1,15	0,00
71 Kota Kupang	55,59	0,27	0,32	1,81
Nusa Tenggara Timur	60,97	10,87	1,19	1,65

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.12
 Persentase Perempuan 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan
 Penolong Kelahiran Terakhir dalam Dua Tahun Terakhir

Kabupaten/ Kota	Dokter Kandu- ngan	Dokter Umum	Bidan	Perawat	Tenaga Kesehat- an Lain	Dukun/ Famili/ Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Sumba Barat	29,17	2,46	57,45	1,11	0,00	9,81	100,00
02 Sumba Timur	17,16	10,05	61,91	1,20	0,00	9,67	100,00
03 Kupang	16,27	0,00	46,57	0,82	0,93	35,41	100,00
04 TTS	10,82	5,52	53,27	0,00	0,84	29,56	100,00
05 TTU	4,18	2,54	82,79	0,81	0,00	9,68	100,00
06 Belu	14,69	3,30	73,46	0,00	1,75	6,80	100,00
07 Alor	3,36	3,34	42,55	2,24	1,58	46,92	100,00
08 Lembata	24,35	10,45	61,83	0,00	0,00	3,37	100,00
09 Flores Timur	11,34	9,18	72,71	1,33	0,00	5,44	100,00
10 Sikka	14,43	5,80	71,78	3,61	0,00	4,38	100,00
11 Ende	12,68	1,43	81,38	0,48	0,00	4,03	100,00
12 Ngada	20,29	2,40	75,98	0,00	0,00	1,32	100,00
13 Manggarai	14,46	0,87	63,70	0,00	0,00	20,96	100,00
14 Rote Ndao	9,90	0,71	41,60	3,15	0,00	44,64	100,00
15 Manggarai Barat	10,63	5,03	59,72	4,52	1,00	19,11	100,00
16 Sumba Tengah	9,61	1,81	68,43	1,28	0,00	18,86	100,00
17 Sumba Barat Daya	7,06	1,20	27,65	1,75	0,00	62,34	100,00
18 Nagekeo	12,39	2,73	79,10	3,33	0,00	2,45	100,00
19 Manggarai Timur	1,92	3,31	56,55	0,00	0,00	38,21	100,00
20 Sabu Raijua	7,58	6,65	39,50	1,03	1,83	43,41	100,00
21 Malaka	2,84	8,10	71,43	0,00	0,00	17,63	100,00
71 Kota Kupang	36,60	4,73	41,58	2,81	0,00	14,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,25	3,97	58,92	1,36	0,39	22,12	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.13
 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun yang Diberi Air Susu Ibu (ASI)
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Pernah Diberi ASI			Masih Diberi ASI		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki +Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki +Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	90,34	100,00	94,23	66,19	68,26	67,07
02 Sumba Timur	96,43	100,00	98,26	63,60	81,40	72,91
03 Kupang	92,94	97,80	95,18	62,37	74,57	68,15
04 TTS	84,99	96,30	91,41	71,31	82,23	77,85
05 TTU	99,95	100,00	99,98	87,43	88,26	87,82
06 Belu	98,61	93,90	96,00	77,58	68,37	72,59
07 Alor	100,00	97,02	98,76	87,48	76,08	82,80
08 Lembata	100,00	100,00	100,00	77,82	96,91	86,94
09 Flores Timur	97,19	97,92	97,55	85,67	93,69	89,67
10 Sikka	100,00	100,00	100,00	85,86	88,52	87,10
11 Ende	96,50	100,00	98,15	82,50	85,04	83,72
12 Ngada	96,15	95,65	95,95	75,25	87,57	80,21
13 Manggarai	99,05	100,00	99,52	89,86	95,23	92,52
14 Rote Ndao	92,04	100,00	96,93	84,06	60,68	69,25
15 Manggarai Barat	98,65	100,00	99,15	95,71	92,96	94,68
16 Sumba Tengah	96,32	96,13	96,22	74,61	84,77	80,37
17 Sumba Barat Daya	99,82	99,95	99,89	83,12	85,21	84,19
18 Nagekeo	95,68	87,57	92,38	73,31	69,79	71,95
19 Manggarai Timur	100,00	97,75	98,57	91,40	98,09	95,61
20 Sabu Raijua	99,22	100,00	99,56	84,99	87,66	86,15
21 Malaka	96,33	100,00	97,66	88,74	70,41	81,93
71 Kota Kupang	94,65	91,40	93,09	74,17	78,11	76,04
Nusa Tenggara Timur	96,34	97,72	97,01	80,33	83,44	81,86

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.14
 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun yang Pernah Diberi Air Susu Ibu (ASI) Menurut
 Kabupaten/Kota dan Lama Pemberian Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Lama Pemberian ASI (Bulan)				Rata-Rata Pemberian ASI
	≤12	12-15	16-19	20-23	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	60,18	21,62	14,28	3,92	9,36
02 Sumba Timur	55,32	18,82	14,12	11,75	11,78
03 Kupang	54,52	31,50	8,45	5,52	10,30
04 TTS	58,57	20,28	14,50	6,65	10,08
05 TTU	60,34	24,27	9,06	6,34	10,44
06 Belu	57,59	19,58	13,05	9,78	10,48
07 Alor	41,55	30,73	13,94	13,78	11,92
08 Lembata	47,84	20,35	12,98	18,83	11,63
09 Flores Timur	53,81	17,87	10,98	17,33	10,93
10 Sikka	44,02	23,79	15,33	16,86	11,89
11 Ende	47,89	14,01	20,59	17,51	11,77
12 Ngada	64,98	13,53	13,03	8,46	9,22
13 Manggarai	58,39	15,57	12,60	13,44	11,18
14 Rote Ndao	55,16	28,23	11,09	5,51	10,25
15 Manggarai Barat	48,50	18,12	17,33	16,05	11,60
16 Sumba Tengah	43,99	42,66	9,89	3,47	10,70
17 Sumba Barat Daya	66,49	11,51	14,57	7,42	10,04
18 Nagekeo	55,07	19,48	13,76	11,69	10,98
19 Manggarai Timur	50,41	21,89	23,54	4,16	10,92
20 Sabu Raijua	53,60	30,30	14,04	2,06	10,81
21 Malaka	54,36	32,12	12,48	1,04	9,78
71 Kota Kupang	57,72	27,28	5,97	9,02	10,18
Nusa Tenggara Timur	54,65	22,04	13,37	9,94	10,76

Sumber: Susenas, 2016

Tabel 2.15
 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut
 Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	92,92	90,45	95,37	77,23	85,64
02 Sumba Timur	98,14	93,29	98,44	88,49	94,88
03 Kupang	91,82	91,49	94,26	74,25	90,17
04 TTS	87,54	93,36	94,27	77,76	88,45
05 TTU	100,00	95,83	97,41	83,86	96,83
06 Belu	90,49	84,20	88,88	75,00	83,62
07 Alor	85,60	71,44	82,29	62,09	71,30
08 Lembata	92,07	83,96	88,65	75,44	93,16
09 Flores Timur	95,32	91,14	95,32	80,02	94,82
10 Sikka	95,23	90,88	96,87	83,65	92,56
11 Ende	93,15	90,55	89,10	83,91	93,15
12 Ngada	93,44	86,84	94,29	76,29	92,05
13 Manggarai	97,60	96,38	97,14	84,50	92,70
14 Rote Ndao	84,24	80,29	86,29	65,42	74,60
15 Manggarai Barat	93,07	87,42	90,65	79,45	87,87
16 Sumba Tengah	86,72	83,91	89,38	78,80	81,78
17 Sumba Barat Daya	87,16	79,87	87,50	68,06	65,09
18 Nagekeo	96,05	91,49	95,88	80,04	89,63
19 Manggarai Timur	92,33	87,25	91,93	78,29	79,38
20 Sabu Raijua	73,62	73,55	82,97	68,97	68,62
21 Malaka	90,22	90,99	92,78	80,36	89,72
71 Kota Kupang	87,88	92,92	91,09	84,10	94,32
Nusa Tenggara Timur	91,62	88,78	92,44	78,17	87,07

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.16
 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut
 Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	96,35	93,18	96,45	79,81	97,70
02 Sumba Timur	98,09	97,36	98,53	86,65	93,73
03 Kupang	90,26	89,25	92,07	63,28	88,75
04 TTS	91,58	90,53	93,80	73,40	88,57
05 TTU	95,80	93,89	96,63	83,71	90,30
06 Belu	92,64	88,09	93,56	79,55	87,40
07 Alor	82,95	71,47	86,64	69,11	68,86
08 Lembata	99,14	95,70	99,14	90,40	98,79
09 Flores Timur	92,22	86,44	94,61	77,17	90,14
10 Sikka	94,86	93,47	98,17	85,51	90,59
11 Ende	91,79	88,09	96,40	80,36	88,20
12 Ngada	92,77	91,87	93,99	79,18	90,20
13 Manggarai	98,14	92,60	98,60	81,37	94,15
14 Rote Ndao	91,06	82,17	91,07	67,84	73,59
15 Manggarai Barat	96,55	97,56	98,92	92,13	92,91
16 Sumba Tengah	88,08	84,35	88,78	76,48	78,37
17 Sumba Barat Daya	84,17	75,37	80,54	66,46	62,93
18 Nagekeo	97,22	92,21	96,19	87,51	91,74
19 Manggarai Timur	92,53	87,95	86,43	74,78	82,73
20 Sabu Raijua	84,36	80,85	84,51	73,71	79,53
21 Malaka	86,81	82,43	91,12	77,58	86,06
71 Kota Kupang	92,25	90,44	96,60	77,58	92,95
Nusa Tenggara Timur	92,45	88,87	93,46	77,73	86,86

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.17
 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut
 Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	94,58	91,77	95,89	78,48	91,48
02 Sumba Timur	98,12	95,40	98,48	87,54	94,29
03 Kupang	91,05	90,38	93,17	68,80	89,47
04 TTS	89,64	91,88	94,03	75,49	88,51
05 TTU	97,93	94,88	97,03	83,78	93,62
06 Belu	91,58	86,17	91,25	77,30	85,53
07 Alor	84,30	71,46	84,42	65,53	70,11
08 Lembata	95,90	90,31	94,32	83,53	96,21
09 Flores Timur	93,81	88,85	94,98	78,63	92,54
10 Sikka	95,07	92,06	97,46	84,50	91,66
11 Ende	92,42	89,24	93,00	82,02	90,51
12 Ngada	93,10	89,40	94,14	77,76	91,11
13 Manggarai	97,87	94,52	97,86	82,96	93,41
14 Rote Ndao	87,92	81,30	88,87	66,73	74,06
15 Manggarai Barat	94,80	92,45	94,76	85,75	90,38
16 Sumba Tengah	87,40	84,13	89,08	77,64	80,08
17 Sumba Barat Daya	85,70	77,67	84,10	67,28	64,04
18 Nagekeo	96,62	91,84	96,03	83,69	90,66
19 Manggarai Timur	92,44	87,65	88,80	76,29	81,29
20 Sabu Raijua	78,81	77,08	83,72	71,26	73,89
21 Malaka	88,87	87,60	92,12	79,26	88,27
71 Kota Kupang	89,99	91,72	93,75	80,95	93,66
Nusa Tenggara Timur	92,04	88,83	92,95	77,95	86,96

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.18
 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun Menurut
 Kabupaten/Kota dan Mendapatkan Imunisasi Lengkap Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Imunisasi Lengkap	Tidak Lengkap	Imunisasi Lengkap	Tidak Lengkap	Imunisasi Lengkap	Tidak Lengkap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	65,81	34,19	74,83	25,17	70,18	29,82
02 Sumba Timur	81,76	18,24	74,76	25,24	78,14	21,86
03 Kupang	61,32	38,68	48,64	51,36	55,03	44,97
04 TTS	61,44	38,56	62,32	37,68	61,90	38,10
05 TTU	68,40	31,60	72,04	27,96	70,19	29,81
06 Belu	57,04	42,96	66,65	33,35	61,90	38,10
07 Alor	25,87	74,13	27,84	72,16	26,84	73,16
08 Lembata	71,80	28,20	86,06	13,94	79,51	20,49
09 Flores Timur	75,48	24,52	74,84	25,16	75,16	24,84
10 Sikka	78,67	21,33	79,71	20,29	79,15	20,85
11 Ende	77,73	22,27	71,92	28,08	74,63	25,37
12 Ngada	66,87	33,13	68,29	31,71	67,59	32,41
13 Manggarai	80,57	19,43	76,26	23,74	78,46	21,54
14 Rote Ndao	39,22	60,78	29,43	70,57	33,94	66,06
15 Manggarai Barat	66,75	33,25	79,58	20,42	73,12	26,88
16 Sumba Tengah	61,29	38,71	60,30	39,70	60,80	39,20
17 Sumba Barat Daya	41,70	58,30	35,07	64,93	38,46	61,54
18 Nagekeo	73,52	26,48	80,71	19,29	77,04	22,96
19 Manggarai Timur	67,21	32,79	56,90	43,10	61,35	38,65
20 Sabu Raijua	47,69	52,31	59,10	40,90	53,21	46,79
21 Malaka	69,47	30,53	68,04	31,96	68,91	31,09
71 Kota Kupang	73,50	26,50	68,18	31,82	70,92	29,08
Nusa Tenggara Timur	65,06	34,94	63,96	36,04	64,51	35,49

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.19
 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi
 Pemberian Imunisasi DPT Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Frekuensi Memperoleh Imunisasi DPT				Jumlah
	1	2	Lebih dari 3	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	5,58	5,87	88,21	0,33	100,00
02 Sumba Timur	5,07	6,04	87,44	1,45	100,00
03 Kupang	13,98	12,16	73,04	0,82	100,00
04 TTS	8,47	11,00	78,26	2,27	100,00
05 TTU	7,52	9,52	82,96	0,00	100,00
06 Belu	9,01	5,80	82,98	2,20	100,00
07 Alor	24,47	22,86	42,98	9,68	100,00
08 Lembata	1,99	3,85	92,17	2,00	100,00
09 Flores Timur	2,42	3,09	92,51	1,98	100,00
10 Sikka	2,43	2,64	91,22	3,72	100,00
11 Ende	7,86	2,03	88,49	1,62	100,00
12 Ngada	7,65	8,97	81,65	1,72	100,00
13 Manggarai	3,09	4,94	91,97	0,00	100,00
14 Rote Ndao	32,33	14,50	48,61	4,56	100,00
15 Manggarai Barat	3,72	5,88	90,40	0,00	100,00
16 Sumba Tengah	10,90	11,88	74,14	3,08	100,00
17 Sumba Barat Daya	18,02	21,48	55,53	4,96	100,00
18 Nagekeo	4,59	3,44	89,09	2,88	100,00
19 Manggarai Timur	9,05	8,41	77,05	5,49	100,00
20 Sabu Raijua	12,13	8,56	77,02	2,29	100,00
21 Malaka	9,83	6,00	82,99	1,18	100,00
71 Kota Kupang	1,31	12,94	84,98	0,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,49	8,91	80,33	2,27	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.20
 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi
 Pemberian Imunisasi Polio Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Frekuensi Memperoleh Imunisasi Polio				Jumlah
	1	2	Lebih dari 3	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	8,28	5,04	86,68	0,00	100,00
02 Sumba Timur	6,62	7,06	86,10	0,21	100,00
03 Kupang	11,05	11,60	76,59	0,76	100,00
04 TTS	8,99	7,28	83,51	0,22	100,00
05 TTU	7,09	12,54	80,38	0,00	100,00
06 Belu	13,05	5,25	80,84	0,86	100,00
07 Alor	23,77	23,36	49,26	3,60	100,00
08 Lembata	5,57	1,90	90,62	1,91	100,00
09 Flores Timur	4,68	0,99	93,78	0,55	100,00
10 Sikka	5,06	1,27	93,67	0,00	100,00
11 Ende	10,60	4,27	85,14	0,00	100,00
12 Ngada	9,84	4,07	84,97	1,12	100,00
13 Manggarai	4,27	2,28	93,45	0,00	100,00
14 Rote Ndao	24,49	22,57	52,21	0,73	100,00
15 Manggarai Barat	4,48	8,78	86,74	0,00	100,00
16 Sumba Tengah	11,57	10,55	76,49	1,39	100,00
17 Sumba Barat Daya	22,69	17,83	57,44	2,05	100,00
18 Nagekeo	4,99	4,76	88,38	1,86	100,00
19 Manggarai Timur	4,97	10,71	80,63	3,69	100,00
20 Sabu Raijua	16,67	8,05	74,84	0,45	100,00
21 Malaka	7,52	5,37	86,27	0,84	100,00
71 Kota Kupang	7,82	6,70	85,49	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,62	8,18	81,37	0,82	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 2.21

Persentase Anak Usia 1-4 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi
Pemberian Imunisasi Hepatitis B Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Frekuensi Memperoleh Imunisasi Hepatitis B				Jumlah
	1	2	Lebih dari 3	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	8,74	7,35	81,00	2,92	100,00
02 Sumba Timur	5,82	6,06	85,88	2,24	100,00
03 Kupang	19,73	7,85	70,05	2,38	100,00
04 TTS	8,80	6,32	81,16	3,71	100,00
05 TTU	15,43	11,64	69,16	3,77	100,00
06 Belu	15,50	3,83	78,24	2,43	100,00
07 Alor	27,95	23,80	34,32	13,94	100,00
08 Lembata	10,51	1,99	85,17	2,33	100,00
09 Flores Timur	6,26	1,80	89,66	2,28	100,00
10 Sikka	9,44	0,72	84,57	5,26	100,00
11 Ende	9,66	2,67	85,57	2,10	100,00
12 Ngada	16,96	5,34	74,64	3,06	100,00
13 Manggarai	7,00	3,70	89,30	0,00	100,00
14 Rote Ndao	35,04	15,45	41,11	8,40	100,00
15 Manggarai Barat	4,25	8,48	87,27	0,00	100,00
16 Sumba Tengah	12,49	7,77	74,18	5,56	100,00
17 Sumba Barat Daya	13,61	15,03	58,29	13,07	100,00
18 Nagekeo	15,28	5,00	75,81	3,92	100,00
19 Manggarai Timur	9,29	6,75	76,90	7,06	100,00
20 Sabu Raijua	17,50	8,61	71,00	2,89	100,00
21 Malaka	12,79	9,86	73,94	3,41	100,00
71 Kota Kupang	5,57	8,28	84,58	1,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,88	7,32	76,84	3,96	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.1
 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
 Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Dapat Membaca dan Menulis			Laki-laki
	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf lainnya	Buta Huruf
	(1)	(2)	(3)	(4)
01 Sumba Barat	84,68	5,64	0,81	15,32
02 Sumba Timur	92,94	2,15	0,00	7,06
03 Kupang	91,69	0,89	0,36	8,31
04 TTS	87,66	1,65	0,66	12,34
05 TTU	91,87	2,56	0,66	8,13
06 Belu	89,20	1,70	0,12	10,80
07 Alor	97,67	23,00	2,00	2,33
08 Lembata	98,98	5,50	0,12	1,02
09 Flores Timur	96,82	13,29	0,08	3,18
10 Sikka	95,37	4,48	0,22	4,63
11 Ende	96,31	10,10	0,97	3,69
12 Ngada	98,95	1,30	0,15	1,05
13 Manggarai	95,96	4,17	1,97	4,04
14 Rote Ndao	90,39	3,66	0,31	9,50
15 Manggarai Barat	97,36	11,20	0,89	2,37
16 Sumba Tengah	92,62	0,75	0,27	7,38
17 Sumba Barat Daya	81,01	0,68	0,25	18,99
18 Nagekeo	95,28	7,00	0,63	4,64
19 Manggarai Timur	96,50	6,55	0,31	3,50
20 Sabu Raijua	87,74	0,87	0,19	12,26
21 Malaka	86,48	4,37	0,84	13,47
71 Kota Kupang	99,61	7,48	1,15	0,39
Nusa Tenggara Timur	93,14	5,38	0,64	6,84

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3. 2
 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut
 Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Dapat Membaca dan Menulis			
	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf lainnya	Buta Huruf
	(1)	(2)	(3)	(4)
01 Sumba Barat	83,45	3,77	1,12	16,55
02 Sumba Timur	87,95	2,22	0,41	12,05
03 Kupang	89,67	0,90	0,34	10,33
04 TTS	82,56	1,20	0,31	17,44
05 TTU	90,04	2,22	1,08	9,91
06 Belu	85,63	1,86	0,21	14,27
07 Alor	93,36	21,71	0,48	6,54
08 Lembata	91,79	3,12	0,00	8,21
09 Flores Timur	91,58	10,45	0,49	8,36
10 Sikka	88,71	4,36	0,04	11,29
11 Ende	92,01	8,26	0,06	7,99
12 Ngada	98,11	1,22	0,35	1,89
13 Manggarai	92,45	3,54	1,55	7,55
14 Rote Ndao	91,34	3,47	0,16	8,66
15 Manggarai Barat	94,23	9,43	0,74	5,52
16 Sumba Tengah	84,75	1,57	0,15	15,11
17 Sumba Barat Daya	77,19	1,00	0,00	22,81
18 Nagekeo	93,29	4,80	0,00	6,64
19 Manggarai Timur	94,70	5,08	0,29	5,11
20 Sabu Raijua	85,49	0,80	0,24	14,51
21 Malaka	83,84	4,79	0,60	16,06
71 Kota Kupang	99,38	6,73	0,85	0,62
Nusa Tenggara Timur	89,93	4,81	0,46	10,03

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.3
 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
 Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Laki-laki + Perempuan			
	Dapat Membaca dan Menulis			Buta Huruf
	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	84,09	4,74	0,96	15,91
02 Sumba Timur	90,54	2,19	0,20	9,46
03 Kupang	90,70	0,90	0,35	9,30
04 TTS	85,04	1,42	0,48	14,96
05 TTU	90,95	2,39	0,87	9,03
06 Belu	87,40	1,78	0,17	12,55
07 Alor	95,38	22,32	1,19	4,56
08 Lembata	94,98	4,18	0,05	5,02
09 Flores Timur	93,99	11,75	0,31	5,98
10 Sikka	91,71	4,42	0,12	8,29
11 Ende	93,97	9,10	0,48	6,03
12 Ngada	98,51	1,26	0,25	1,49
13 Manggarai	94,14	3,84	1,75	5,86
14 Rote Ndao	90,85	3,57	0,23	9,09
15 Manggarai Barat	95,76	10,29	0,81	3,99
16 Sumba Tengah	88,84	1,14	0,21	11,09
17 Sumba Barat Daya	79,12	0,84	0,13	20,88
18 Nagekeo	94,23	5,83	0,30	5,70
19 Manggarai Timur	95,57	5,79	0,30	4,33
20 Sabu Raijua	86,64	0,84	0,21	13,36
21 Malaka	85,10	4,59	0,72	14,82
71 Kota Kupang	99,49	7,11	1,00	0,51
Nusa Tenggara Timur	91,49	5,09	0,55	8,48

Sumber : Susenas, 2015

Tabel 3.4
 Persentase Penduduk Berumur 15-24 Tahun Menurut
 Kabupaten/Kota dan Kepandaian Membaca dan Menulis
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Dapat Membaca dan Menulis			Buta Huruf
	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	95,43	4,50	0,00	4,57
02 Sumba Timur	97,58	2,58	0,00	2,42
03 Kupang	98,98	0,68	0,42	1,02
04 TTS	95,88	2,02	0,00	4,12
05 TTU	98,32	4,19	0,54	1,68
06 Belu	96,83	2,11	0,18	3,17
07 Alor	99,52	24,88	0,29	0,48
08 Lembata	100,00	6,01	0,00	0,00
09 Flores Timur	99,81	20,04	0,04	0,19
10 Sikka	99,36	6,18	0,00	0,64
11 Ende	99,76	13,74	0,52	0,24
12 Ngada	99,87	0,14	0,00	0,13
13 Manggarai	99,13	1,85	0,26	0,87
14 Rote Ndao	98,59	4,15	0,00	1,41
15 Manggarai Barat	99,60	6,54	0,19	0,40
16 Sumba Tengah	98,14	0,49	0,03	1,86
17 Sumba Barat Daya	94,54	0,74	0,00	5,46
18 Nagekeo	98,38	7,85	0,00	1,62
19 Manggarai Timur	99,59	6,01	0,66	0,41
20 Sabu Raijua	98,96	0,90	0,44	1,04
21 Malaka	99,87	2,31	0,00	0,13
71 Kota Kupang	99,87	4,30	0,51	0,13
Nusa Tenggara Timur	98,51	5,44	0,23	1,49

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.5
 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota
 dan Status Pendidikan Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Masih Bersekolah				Tidak Berseko- lah Lagi	Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	Diploma / Univ.		
		(1)	(2)	(3)	(4)		
01 Sumba Barat	4,24	41,92	20,17	10,39	0,67	22,61	100,00
02 Sumba Timur	1,91	40,29	17,70	15,36	1,90	22,84	100,00
03 Kupang	1,20	47,26	13,85	15,18	3,54	18,97	100,00
04 TTS	2,40	49,27	13,04	8,75	0,67	25,86	100,00
05 TTU	1,50	47,99	12,03	10,57	3,18	24,72	100,00
06 Belu	4,96	45,72	12,75	11,50	0,24	24,83	100,00
07 Alor	0,99	47,99	15,25	12,16	0,52	23,09	100,00
08 Lembata	0,59	46,46	18,78	10,03	0,00	24,14	100,00
09 Flores Timur	0,52	47,89	16,12	13,37	0,62	21,48	100,00
10 Sikka	0,36	46,81	15,60	11,21	2,10	23,92	100,00
11 Ende	0,68	43,17	17,69	11,51	2,78	24,18	100,00
12 Ngada	0,74	48,19	17,23	13,11	1,11	19,63	100,00
13 Manggarai	0,69	49,41	16,57	13,47	2,75	17,10	100,00
14 Rote Ndao	1,23	50,69	17,71	10,73	1,78	17,86	100,00
15 Manggarai Barat	0,49	53,63	17,06	5,30	0,27	23,26	100,00
16 Sumba Tengah	2,10	47,09	20,57	11,21	0,00	19,03	100,00
17 Sumba Barat Daya	5,10	53,53	14,20	10,75	0,84	15,59	100,00
18 Nagekeo	1,02	48,76	17,64	11,32	0,17	21,09	100,00
19 Manggarai Timur	0,22	54,99	19,90	7,31	0,00	17,57	100,00
20 Sabu Raijua	0,94	45,22	16,13	18,81	1,05	17,85	100,00
21 Malaka	3,01	48,71	13,74	14,02	0,37	20,15	100,00
71 Kota Kupang	0,00	27,55	15,15	13,85	20,63	22,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,59	46,58	15,76	11,66	2,95	21,46	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.6
 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota
 dan Status Pendidikan Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Masih Bersekolah					Tidak Berseko- lah Lagi	Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	Diploma / Univ.			
		(3)	(4)	(5)	(6)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01 Sumba Barat	3,04	44,60	17,97	16,31	2,04	16,04	100,00	
02 Sumba Timur	1,57	44,42	18,58	10,88	2,99	21,57	100,00	
03 Kupang	1,63	42,45	18,17	15,54	7,85	14,37	100,00	
04 TTS	2,93	48,48	15,79	7,86	3,24	21,70	100,00	
05 TTU	0,91	47,67	13,66	6,96	5,72	25,07	100,00	
06 Belu	1,93	43,28	16,29	13,36	3,84	21,30	100,00	
07 Alor	1,60	41,05	16,99	9,96	1,88	28,51	100,00	
08 Lembata	0,12	42,89	14,52	11,80	2,63	28,04	100,00	
09 Flores Timur	0,52	43,61	19,30	14,25	1,01	21,32	100,00	
10 Sikka	1,78	38,16	19,20	12,46	5,87	22,53	100,00	
11 Ende	0,33	41,53	17,92	12,00	3,67	24,55	100,00	
12 Ngada	0,42	43,17	20,45	10,54	3,68	21,74	100,00	
13 Manggarai	0,96	46,97	21,53	8,75	4,10	17,69	100,00	
14 Rote Ndao	1,63	45,28	21,54	10,25	2,16	19,14	100,00	
15 Manggarai Barat	0,98	49,16	14,48	6,84	0,97	27,56	100,00	
16 Sumba Tengah	1,54	46,47	22,07	8,49	1,88	19,54	100,00	
17 Sumba Barat Daya	4,47	45,26	20,09	9,51	4,93	15,74	100,00	
18 Nagekeo	1,81	41,29	18,12	16,83	2,87	19,09	100,00	
19 Manggarai Timur	1,41	47,82	19,78	8,67	0,65	21,66	100,00	
20 Sabu Raijua	1,24	44,97	19,05	16,34	1,40	16,99	100,00	
21 Malaka	1,02	54,44	16,82	10,00	4,49	13,23	100,00	
71 Kota Kupang	0,16	26,03	13,02	15,87	23,24	21,67	100,00	
Nusa Tenggara Timur	1,53	43,49	17,64	11,24	5,22	20,88	100,00	

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.7
 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota
 dan Status Pendidikan Tahun 2016

Kabupaten/ Kota	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Masih Bersekolah				Laki-laki + Perempuan		Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	Diploma / Univ.	Tidak Berseko- lah Lagi		
							(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01 Sumba Barat	3,67	43,19	19,13	13,19	1,32	19,51	100,00	
02 Sumba Timur	1,75	42,27	18,12	13,20	2,43	22,23	100,00	
03 Kupang	1,41	44,96	15,91	15,35	5,60	16,77	100,00	
04 TTS	2,66	48,88	14,39	8,32	1,93	23,82	100,00	
05 TTU	1,21	47,83	12,84	8,78	4,44	24,90	100,00	
06 Belu	3,50	44,54	14,46	12,39	1,98	23,13	100,00	
07 Alor	1,30	44,48	16,13	11,05	1,21	25,83	100,00	
08 Lembata	0,37	44,78	16,77	10,87	1,24	25,98	100,00	
09 Flores Timur	0,52	45,83	17,65	13,79	0,81	21,40	100,00	
10 Sikka	1,08	42,44	17,42	11,84	4,01	23,22	100,00	
11 Ende	0,51	42,36	17,80	11,75	3,22	24,36	100,00	
12 Ngada	0,58	45,70	18,83	11,84	2,38	20,67	100,00	
13 Manggarai	0,83	48,19	19,05	11,11	3,42	17,40	100,00	
14 Rote Ndao	1,42	48,06	19,57	10,50	1,96	18,48	100,00	
15 Manggarai Barat	0,74	51,39	15,77	6,07	0,62	25,41	100,00	
16 Sumba Tengah	1,83	46,79	21,30	9,89	0,92	19,28	100,00	
17 Sumba Barat Daya	4,80	49,54	17,04	10,15	2,81	15,66	100,00	
18 Nagekeo	1,42	44,98	17,88	14,11	1,54	20,08	100,00	
19 Manggarai Timur	0,82	51,39	19,84	7,99	0,33	19,62	100,00	
20 Sabu Raijua	1,08	45,10	17,50	17,66	1,21	17,45	100,00	
21 Malaka	2,02	51,56	15,27	12,02	2,42	16,71	100,00	
71 Kota Kupang	0,08	26,80	14,09	14,85	21,92	22,26	100,00	
Nusa Tenggara Timur	1,56	45,06	16,68	11,46	4,07	21,17	100,00	

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.8
 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
 Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota
 Tahun 2016

							Laki-laki
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijazah	SD	SMP	SMU	Diploma I- II/Akademi/D- III	Diploma IV/S1/S2/S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Sumba Barat	38,00	28,19	11,04	17,53	0,39	4,85	100,00
02 Sumba Timur	36,96	25,82	11,87	17,76	1,99	5,60	100,00
03 Kupang	23,28	34,32	14,79	21,00	0,89	5,72	100,00
04 TTS	32,99	33,92	10,43	17,88	1,55	3,24	100,00
05 TTU	21,87	41,72	9,85	17,65	2,26	6,65	100,00
06 Belu	27,08	36,88	10,15	19,11	1,36	5,42	100,00
07 Alor	20,19	39,36	12,53	20,72	1,67	5,53	100,00
08 Lembata	17,86	43,00	8,90	16,90	3,58	9,77	100,00
09 Flores Timur	25,38	36,52	12,84	19,50	1,44	4,31	100,00
10 Sikka	36,89	30,49	9,96	15,39	1,75	5,52	100,00
11 Ende	25,82	29,85	12,10	21,76	1,21	9,26	100,00
12 Ngada	11,99	52,76	11,11	17,54	0,90	5,70	100,00
13 Manggarai	24,06	38,40	12,64	14,69	2,20	8,01	100,00
14 Rote Ndao	27,22	38,54	8,17	18,20	1,05	6,82	100,00
15 Manggarai Barat	21,20	58,69	6,64	8,64	1,02	3,82	100,00
16 Sumba Tengah	33,90	32,98	12,33	15,28	1,62	3,88	100,00
17 Sumba Barat Daya	44,27	27,93	12,10	12,43	0,46	2,81	100,00
18 Nagekeo	24,05	41,04	11,07	15,12	2,34	6,38	100,00
19 Manggarai Timur	16,95	58,88	7,41	11,06	1,97	3,73	100,00
20 Sabu Raijua	33,48	34,49	13,89	15,46	0,38	2,30	100,00
21 Malaka	31,28	29,99	12,75	19,90	1,05	5,02	100,00
71 Kota Kupang	2,90	19,44	11,93	46,59	3,51	15,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,46	35,81	11,17	19,57	1,67	6,32	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.9
 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
 Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota
 Tahun 2016

							Perempuan
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijazah	SD	SMP	SMU	Diploma I- II/Akademi/D- III	Diploma IV/S1/S2/S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Sumba Barat	34,65	29,20	12,22	18,95	1,30	3,67	100,00
02 Sumba Timur	35,78	29,78	10,58	14,48	3,07	6,31	100,00
03 Kupang	23,74	41,69	11,25	16,65	2,09	4,59	100,00
04 TTS	30,68	40,01	10,16	14,36	0,35	4,43	100,00
05 TTU	20,73	46,67	8,16	14,57	2,23	7,64	100,00
06 Belu	25,34	38,73	11,54	16,64	2,28	5,48	100,00
07 Alor	25,11	45,18	9,23	13,09	1,90	5,50	100,00
08 Lembata	24,70	40,37	9,83	15,04	3,02	7,04	100,00
09 Flores Timur	29,15	40,53	10,48	14,55	1,26	4,03	100,00
10 Sikka	38,51	27,94	9,55	15,76	2,27	5,98	100,00
11 Ende	31,70	31,10	9,91	18,36	3,06	5,87	100,00
12 Ngada	15,12	50,80	7,88	15,41	4,75	6,04	100,00
13 Manggarai	23,70	44,41	9,06	16,35	2,44	4,03	100,00
14 Rote Ndao	26,81	42,13	6,54	18,33	2,78	3,41	100,00
15 Manggarai Barat	23,56	54,34	8,15	9,14	1,36	3,44	100,00
16 Sumba Tengah	35,73	34,53	8,06	17,24	1,27	3,16	100,00
17 Sumba Barat Daya	42,45	29,94	9,87	13,91	0,48	3,35	100,00
18 Nagekeo	23,27	41,77	11,47	14,17	2,51	6,80	100,00
19 Manggarai Timur	20,62	60,27	8,43	6,60	0,69	3,38	100,00
20 Sabu Raijua	30,96	40,22	11,70	11,57	1,83	3,73	100,00
21 Malaka	31,63	35,52	8,49	16,74	1,15	6,47	100,00
71 Kota Kupang	3,51	20,59	13,70	44,52	3,56	14,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,39	38,63	10,01	17,19	2,04	5,74	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.10
 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
 Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota
 Tahun 2016

Laki-laki + Perempuan							
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijazah	SD	SMP	SMU	Diploma I- II/Akademi/D- III	Diploma IV/S1/S2/S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Sumba Barat	36,39	28,68	11,61	18,21	0,83	4,29	100,00
02 Sumba Timur	36,39	27,73	11,25	16,18	2,51	5,94	100,00
03 Kupang	23,51	37,95	13,04	18,85	1,48	5,16	100,00
04 TTS	31,80	37,05	10,29	16,07	0,94	3,85	100,00
05 TTU	21,29	44,21	9,00	16,10	2,25	7,15	100,00
06 Belu	26,20	37,81	10,85	17,87	1,82	5,45	100,00
07 Alor	22,80	42,45	10,78	16,67	1,79	5,51	100,00
08 Lembata	21,66	41,54	9,42	15,86	3,27	8,26	100,00
09 Flores Timur	27,42	38,69	11,56	16,83	1,34	4,16	100,00
10 Sikka	37,78	29,08	9,73	15,59	2,04	5,77	100,00
11 Ende	29,02	30,53	10,91	19,91	2,21	7,42	100,00
12 Ngada	13,62	51,74	9,42	16,43	2,91	5,88	100,00
13 Manggarai	23,87	41,52	10,78	15,55	2,33	5,95	100,00
14 Rote Ndao	27,02	40,29	7,37	18,26	1,89	5,16	100,00
15 Manggarai Barat	22,41	56,46	7,41	8,89	1,19	3,63	100,00
16 Sumba Tengah	34,78	33,73	10,28	16,22	1,45	3,54	100,00
17 Sumba Barat Daya	43,37	28,93	11,00	13,16	0,47	3,08	100,00
18 Nagekeo	23,64	41,43	11,28	14,62	2,43	6,61	100,00
19 Manggarai Timur	18,84	59,60	7,94	8,76	1,31	3,55	100,00
20 Sabu Raijua	32,25	37,28	12,82	13,57	1,09	2,99	100,00
21 Malaka	31,47	32,87	10,53	18,25	1,10	5,78	100,00
71 Kota Kupang	3,20	20,01	12,80	45,58	3,54	14,88	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,94	37,26	10,57	18,35	1,86	6,02	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.11
 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Menurut
 Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pra Sekolah Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Pernah Mengikuti Pra Sekolah			Tidak Pernah Mengikuti	Jumlah
	Tahun Ajaran 2015/2016	Tahun Ajaran 2014/2015	Sebelum Tahun Ajaran 2014/2015		
	(2)	(3)	(4)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	23,60	9,34	0,68	66,38	100,00
02 Sumba Timur	17,82	7,29	5,17	69,71	100,00
03 Kupang	17,85	6,10	2,65	73,40	100,00
04 TTS	15,42	5,14	0,80	78,64	100,00
05 TTU	18,27	7,49	4,01	70,23	100,00
06 Belu	11,20	5,39	1,52	81,89	100,00
07 Alor	15,39	4,50	2,48	77,63	100,00
08 Lembata	17,26	8,79	1,67	72,27	100,00
09 Flores Timur	17,80	7,22	2,05	72,94	100,00
10 Sikka	21,95	3,07	2,77	72,21	100,00
11 Ende	14,04	7,94	2,03	75,99	100,00
12 Ngada	13,60	5,67	3,15	77,59	100,00
13 Manggarai	10,28	3,85	2,39	83,47	100,00
14 Rote Ndao	11,87	7,34	2,40	78,39	100,00
15 Manggarai Barat	2,71	0,66	0,00	96,63	100,00
16 Sumba Tengah	20,94	8,69	2,36	68,01	-
17 Sumba Barat Daya	9,99	5,07	2,13	82,81	100,00
18 Nagekeo	18,52	3,48	1,71	76,29	100,00
19 Manggarai Timur	10,71	0,96	0,51	87,82	-
20 Sabu Raijua	19,87	4,15	5,08	70,90	100,00
21 Malaka	11,35	2,77	3,65	82,22	100,00
71 Kota Kupang	16,22	2,85	5,42	75,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,72	5,01	2,44	77,83	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.12
 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Menurut
 Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pra Sekolah Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Pernah Mengikuti Pra Sekolah			Tidak Pernah Mengikuti	Jumlah
	Tahun Ajaran 2015/2016	Tahun Ajaran 2014/2015	Sebelum Tahun Ajaran 2014/2015		
	(2)	(3)	(4)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	18,72	7,04	4,41	69,83	100,00
02 Sumba Timur	19,37	4,35	3,53	72,75	100,00
03 Kupang	12,87	4,69	4,45	77,99	100,00
04 TTS	14,48	9,09	2,63	73,80	100,00
05 TTU	20,28	4,71	3,78	71,24	100,00
06 Belu	13,30	6,91	1,53	78,27	100,00
07 Alor	15,07	5,42	0,00	79,51	100,00
08 Lembata	25,92	4,49	1,97	67,63	100,00
09 Flores Timur	29,82	1,02	2,54	66,62	100,00
10 Sikka	26,71	8,90	3,55	60,84	100,00
11 Ende	14,14	3,62	0,52	81,71	100,00
12 Ngada	15,42	9,82	1,27	73,49	100,00
13 Manggarai	12,81	5,47	0,00	81,72	100,00
14 Rote Ndao	20,35	1,02	1,74	76,89	100,00
15 Manggarai Barat	1,65	1,61	0,90	95,84	100,00
16 Sumba Tengah	23,00	8,91	1,58	66,52	100,00
17 Sumba Barat Daya	10,50	5,82	0,49	83,20	100,00
18 Nagekeo	17,39	4,84	3,00	74,77	100,00
19 Manggarai Timur	5,60	1,92	0,00	92,48	100,00
20 Sabu Raijua	23,98	6,67	1,90	67,44	100,00
21 Malaka	18,91	6,49	3,41	71,18	100,00
71 Kota Kupang	15,30	8,51	2,43	73,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,80	5,53	2,04	76,64	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 3.13
 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Menurut
 Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pra Sekolah Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Pernah Mengikuti Pra Sekolah				Tidak Pernah Mengikuti	Jumlah
	Tahun Ajaran 2015/2016	Tahun Ajaran 2014/2015	Sebelum Tahun Ajaran 2014/2015			
	(2)	(3)	(4)	(5)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01 Sumba Barat	21,15	8,18	2,56	68,11	100,00	
02 Sumba Timur	18,58	5,86	4,37	71,20	100,00	
03 Kupang	15,44	5,42	3,52	75,62	100,00	
04 TTS	14,94	7,14	1,72	76,19	100,00	
05 TTU	19,23	6,16	3,90	70,71	100,00	
06 Belu	12,27	6,17	1,52	80,03	100,00	
07 Alor	15,23	4,95	1,27	78,55	100,00	
08 Lembata	21,77	6,55	1,83	69,85	100,00	
09 Flores Timur	23,74	4,15	2,29	69,81	100,00	
10 Sikka	24,17	5,80	3,13	66,90	100,00	
11 Ende	14,09	5,82	1,29	78,79	100,00	
12 Ngada	14,54	7,82	2,17	75,47	100,00	
13 Manggarai	11,51	4,64	1,23	82,62	100,00	
14 Rote Ndao	16,18	4,13	2,07	77,63	100,00	
15 Manggarai Barat	2,17	1,15	0,46	96,23	100,00	
16 Sumba Tengah	21,92	8,79	1,98	67,30	100,00	
17 Sumba Barat Daya	10,24	5,43	1,33	83,00	100,00	
18 Nagekeo	17,98	4,13	2,33	75,56	100,00	
19 Manggarai Timur	8,11	1,45	0,25	90,19	100,00	
20 Sabu Raijua	21,97	5,44	3,45	69,13	100,00	
21 Malaka	14,88	4,51	3,54	77,07	100,00	
71 Kota Kupang	15,78	5,56	3,99	74,67	100,00	
Nusa Tenggara Timur	15,25	5,26	2,24	77,24	100,00	

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 4.1
Jenis Kegiatan Utama Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016

Kriteria Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia 15+	1.662.622	1.739.453	3.402.075
Angkatan Kerja			
Bekerja	1.286.547	990.521	2.277.068
Pengangguran	38.208	38.372	76.580
Total	1.324.755	1.028.893	2.353.648
Bukan Angkatan Kerja			
Sekolah	214.105	212.944	427.049
Mengurus Rumah Tangga	55.431	449.458	504.889
Lainnya	68.331	48.158	116.489
Total	337.867	710.560	1.048.427

Sumber : SAKERNAS 2016

Tabel 4.2.
Lapangan Pekerjaan Utama Penduduk Tahun 2016

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan & perikanan	688.410	525.650	1.214.060
Pertambangan dan penggalian	24.599	4.652	29.251
Industri	48.263	119.213	167.476
Listrik, gas dan air minum	9.354	0	9.354
Konstruksi	101.372	2.079	103.451
Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	87.291	144.698	231.989
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	122.943	3.890	126.833
Lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan & jasa perusahaan	13.979	6.827	20.806
Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	190.336	183.512	373.848
Total	1.286.547	990.521	2.277.068

Sumber : SAKERNAS 2016

Tabel 4.3.
 Status Pekerjaan Utama Penduduk Tahun 2016

Status Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	218.024	164.655	382.679
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	490.546	179.868	670.414
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	32.161	6.111	38.272
Buruh/Karyawan/Pegawai	326.445	209.158	535.603
Pekerja Bebas	62.054	17.364	79.418
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	157.317	413.365	570.682
Total	1.286.547	990.521	2.277.068

Sumber : SAKERNAS 2016

Tabel 4. 4.
Jam Kerja Seluruh Pekerjaan Penduduk Tahun 2016

Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 *)	39.321	32.583	71.904
1 - 7	14.093	34.263	48.356
8 - 14	73.621	115.298	188.919
15 - 24	188.117	188.186	376.303
25 - 34	202.283	172.005	374.288
35 +	769.112	448.186	1.217.298
Total	1.286.547	990.521	2.277.068

Sumber : SAKERNAS 2016

Tabel 4.5.
Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tahun 2016

		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
<= SD	Bekerja	694.844	585.273	1.280.117
	Pengangguran	6.669	6.732	13.401
	Total	701.513	592.005	1.293.518
SMP	Bekerja	182.069	111.485	293.554
	Pengangguran	4.176	4.697	8.873
	Total	186.245	116.182	302.427
SMA Umum	Bekerja	201.309	118.598	319.907
	Pengangguran	6.858	10.163	17.021
	Total	208.167	128.761	336.928
SMA Kejuruan	Bekerja	82.680	45.537	128.217
	Pengangguran	9.263	4.871	14.134
	Total	91.943	50.408	142.351
Diploma I/II/III	Bekerja	25.891	36.741	62.632
	Pengangguran	0	2.648	2.648
	Total	25.891	39.389	65.280
Universitas	Bekerja	99.754	92.887	192.641
	Pengangguran	11.242	9.261	20.503
	Total	110.996	102.148	213.144

Sumber : SAKERNAS 2016

Tabel 5.1
 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut
 Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	≤ 16	17-18	19-20	21+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	4,57	19,38	21,35	54,70
02 Sumba Timur	10,12	19,87	22,36	47,66
03 Kupang	6,91	15,54	22,76	54,80
04 TTS	6,86	15,17	20,77	57,20
05 TTU	9,61	16,56	25,70	48,12
06 Belu	8,15	18,50	25,75	47,60
07 Alor	5,93	17,63	22,09	54,35
08 Lembata	1,95	7,20	18,99	71,86
09 Flores Timur	2,49	9,31	21,25	66,95
10 Sikka	2,58	9,85	15,43	72,15
11 Ende	4,66	11,38	22,25	61,72
12 Ngada	0,78	8,38	22,57	68,27
13 Manggarai	4,59	18,65	28,73	48,03
14 Rote Ndao	6,60	14,71	23,57	55,11
15 Manggarai Barat	9,38	24,68	27,16	38,78
16 Sumba Tengah	6,34	15,59	23,98	54,08
17 Sumba Barat Daya	6,58	15,01	17,55	60,86
18 Nagekeo	4,02	10,74	19,29	65,95
19 Manggarai Timur	3,77	20,57	27,68	47,98
20 Sabu Raijua	6,23	11,60	29,33	52,84
21 Malaka	4,87	16,88	20,59	57,66
71 Kota Kupang	3,97	11,16	21,36	63,51
Nusa Tenggara Timur	5,55	15,05	22,54	56,85

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 5.2
 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin
 Menurut Kabupaten/Kota dan Pernah Tidaknya
 Menggunakan/Memakai Alat/Cara KB
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Menggunakan Alat/Cara KB (%)			Jumlah
	Ya, Pernah	Ya, Sedang	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	17,17	41,52	41,31	100,00
02 Sumba Timur	14,08	37,25	48,66	100,00
03 Kupang	17,67	42,98	39,36	100,00
04 TTS	21,18	46,21	32,61	100,00
05 TTU	20,00	50,70	29,30	100,00
06 Belu	16,31	45,01	38,68	100,00
07 Alor	11,79	29,74	58,47	100,00
08 Lembata	13,53	28,41	58,06	100,00
09 Flores Timur	18,61	23,27	58,12	100,00
10 Sikka	13,57	36,12	50,32	100,00
11 Ende	16,79	30,45	52,76	100,00
12 Ngada	16,12	40,11	43,77	100,00
13 Manggarai	11,26	51,34	37,40	100,00
14 Rote Ndao	12,68	43,58	43,74	100,00
15 Manggarai Barat	11,96	61,23	26,81	100,00
16 Sumba Tengah	16,81	28,97	54,22	100,00
17 Sumba Barat Daya	19,70	33,98	46,31	100,00
18 Nagekeo	9,95	29,07	60,98	100,00
19 Manggarai Timur	5,07	55,78	39,14	100,00
20 Sabu Raijua	10,32	31,47	58,21	100,00
21 Malaka	19,45	40,16	40,39	100,00
71 Kota Kupang	15,36	48,18	36,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,16	41,93	42,90	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 5.3

Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun, Berstatus Kawin dan Tidak Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Menggunakan Alat/Cara KB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Alasan Utama Tidak Menggunakan					
	Alasan fertilitas	Tidak setuju KB	Tidak tahu alat/cara KB	Takut efek samping	Lainnya	Tidak tahu
(1)	(2)	(3)	(4)			
01 Sumba Barat	49,94	4,19	0,00	21,93	22,73	1,22
02 Sumba Timur	23,16	6,24	0,00	23,05	43,35	4,20
03 Kupang	38,47	3,46	0,68	9,95	43,31	4,13
04 TTS	40,44	1,86	0,14	12,27	42,36	2,93
05 TTU	40,03	1,57	0,01	28,63	28,35	1,42
06 Belu	21,27	1,03	0,02	26,94	44,58	6,17
07 Alor	26,36	9,28	1,15	14,36	42,18	6,67
08 Lembata	24,67	1,24	0,00	24,14	49,60	0,36
09 Flores Timur	40,22	0,94	0,00	29,33	28,80	0,71
10 Sikka	41,21	1,67	0,00	30,29	25,47	1,37
11 Ende	33,76	4,82	0,00	38,73	19,84	2,85
12 Ngada	19,81	3,31	0,62	24,95	51,28	0,03
13 Manggarai	18,80	0,80	0,00	13,41	65,99	1,00
14 Rote Ndao	23,01	5,32	0,00	27,00	42,82	1,85
15 Manggarai Barat	25,22	6,56	0,00	12,57	55,65	0,00
16 Sumba Tengah	31,13	3,77	1,56	44,31	18,24	0,99
17 Sumba Barat Daya	18,43	2,30	1,19	35,62	32,51	9,96
18 Nagekeo	14,94	6,42	0,00	48,41	30,23	0,00
19 Manggarai Timur	22,19	2,32	0,00	12,24	60,66	2,59
20 Sabu Raijua	12,20	5,27	0,00	38,38	38,78	5,37
21 malaka	16,64	1,83	0,00	27,61	50,90	3,02
71 Kota Kupang	17,25	2,30	0,00	22,58	49,04	8,83
Nusa Tenggara Timur	28,38	3,21	0,22	24,20	40,72	3,27

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 5.4

Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin yang Sedang
Menggunakan Alat/Cara Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Alat/Cara Kontrasepsi
Tahun 2016

Kabupaten/Kota	MOW/ tubek- tomi	MOP/ vasek- tomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB	Pil KB	Kon- dom/ intravag/kond om wanita	Cara Tradi- sional	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Sumba Barat	32,17	0,70	0,51	24,82	33,07	6,25	0,00	2,49	100,00
02 Sumba Timur	8,34	0,00	6,22	33,00	45,73	4,12	0,00	2,58	100,00
03 Kupang	6,30	0,49	2,92	66,20	15,88	3,00	0,00	5,20	100,00
04 TTS	1,23	1,50	3,16	62,82	19,45	3,32	0,00	8,53	100,00
05 TTU	1,85	0,00	1,76	66,04	11,67	11,49	0,52	6,67	100,00
06 Belu	8,81	0,44	4,10	72,93	8,16	0,89	0,00	4,67	100,00
07 Alor	0,00	0,00	2,28	68,70	15,28	9,56	1,43	2,75	100,00
08 Lembata	6,29	0,00	3,97	34,35	29,01	20,02	0,00	6,35	100,00
09 Flores Timur	2,29	0,00	8,11	52,25	25,65	3,52	0,00	8,18	100,00
10 Sikka	1,96	1,05	11,18	55,77	14,00	6,64	0,00	9,40	100,00
11 Ende	14,80	0,60	7,97	29,75	13,00	6,41	1,97	25,50	100,00
12 Ngada	11,18	0,00	3,69	49,56	20,39	7,29	0,61	7,29	100,00
13 Manggarai	5,82	0,00	22,74	45,69	2,64	19,41	0,00	3,69	100,00
14 Rote Ndao	5,25	0,00	3,86	34,89	44,65	8,61	0,00	2,74	100,00
15 Manggarai Barat	4,97	0,47	12,52	52,88	11,12	15,46	0,00	2,59	100,00
16 Sumba Tengah	21,97	0,00	0,00	25,59	48,27	4,16	0,00	0,00	100,00
17 Sumba Barat Daya	19,80	0,00	6,44	13,38	54,81	1,03	0,00	4,53	100,00
18 Nagekeo	11,17	0,60	9,14	28,75	26,02	10,47	1,61	12,24	100,00
19 Manggarai Timur	3,52	0,43	4,69	57,15	8,39	23,84	0,00	1,99	100,00
21 Malaka	0,00	0,00	1,65	60,00	14,67	15,87	0,00	7,82	100,00
20 Sabu Raijua	1,51	0,00	0,00	88,80	3,45	3,08	0,00	3,15	100,00
71 Kota Kupang	9,75	1,23	16,85	27,27	15,68	5,49	3,79	19,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,66	0,48	7,72	50,25	18,03	9,29	0,50	7,06	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 5.5
 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin yang Sedang
 Menggunakan Alat/Cara Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota
 dan Tempat Memperoleh Alat KB Modern Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Rumah sakit	Puskesmas/Pustu/Klinik	TKBK/TMK/MUYAN	Polindes/Poskesdes/Posyandu/Pos KB/PPKBD	Rumah bersalin	Praktek dokter umum/kandungan	Praktek bidan/bidan desa/perawat	Apotek/toko obat/Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Sumba Barat	42,49	50,81	0,00	1,51	0,00	0,00	4,59	0,61
02 Sumba Timur	9,53	67,06	0,00	18,18	1,41	0,00	3,00	0,81
03 Kupang	8,15	81,35	0,00	4,53	0,00	0,00	5,55	0,42
04 TTS	3,33	71,64	0,00	18,89	0,00	0,02	6,11	0,00
05 TTU	2,87	39,03	0,00	51,63	0,00	0,00	0,96	5,51
06 Belu	11,47	23,90	0,00	61,75	0,00	0,00	2,84	0,04
07 Alor	2,39	65,41	0,00	20,00	1,49	0,00	9,23	1,47
08 Lembata	14,61	34,51	0,00	39,23	0,00	0,00	11,65	0,00
09 Flores Timur	4,28	47,55	0,00	38,07	0,00	2,24	7,87	0,00
10 Sikka	3,51	48,81	0,00	44,60	0,00	0,09	2,49	0,50
11 Ende	22,18	50,65	0,00	21,03	0,00	0,00	3,93	2,20
12 Ngada	14,90	48,88	0,00	32,94	0,00	0,49	2,80	0,00
13 Manggarai	9,49	66,05	0,55	12,79	0,00	0,99	4,19	5,94
14 Rote Ndao	5,40	80,84	0,00	2,57	0,00	0,00	9,70	1,49
15 Manggarai Barat	7,88	57,36	0,00	27,62	0,00	1,54	4,56	1,05
16 Sumba Tengah	22,44	59,71	0,00	14,97	0,00	0,00	2,88	0,00
17 Sumba Barat Daya	30,38	46,40	0,28	7,66	0,00	0,00	14,19	1,08
18 Nagekeo	13,61	55,57	1,84	26,75	0,00	2,24	0,00	0,00
19 Manggarai Timur	5,11	59,96	0,33	18,49	0,00	0,00	12,41	3,71
21 Malaka	12,20	82,47	0,00	4,38	0,00	0,00	0,96	0,00
20 Sabu Raijua	1,56	48,55	0,00	47,11	0,00	0,00	1,27	1,51
71 Kota Kupang	24,23	60,33	0,00	0,00	1,25	2,24	4,89	7,05
Nusa Tenggara Timur	10,44	58,09	0,12	22,93	0,19	0,49	5,60	2,12

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 5.6
 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin
 Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang
 Dilahirkan Hidup (ALH) Tahun 2016

Kabupaten/Kota	0	1	2	3	4	5	Rata-Rata ALH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Sumba Barat	7,65	14,44	18,98	14,52	13,03	31,39	2,29
02 Sumba Timur	6,76	19,75	24,28	13,11	12,35	23,76	2,13
03 Kupang	4,70	23,07	19,86	23,77	13,30	15,30	1,83
04 TTS	6,83	18,53	21,56	21,34	13,40	18,35	1,98
05 TTU	7,01	17,43	18,26	17,23	18,00	22,07	2,17
06 Belu	3,18	20,50	21,80	20,37	15,53	18,63	2,09
07 Alor	6,42	21,11	22,87	17,29	14,29	18,02	1,91
08 Lembata	8,16	23,59	26,66	22,12	10,57	8,91	1,77
09 Flores Timur	8,15	21,07	17,37	25,28	15,28	12,85	1,82
10 Sikka	11,81	23,79	25,38	15,88	12,95	10,19	1,49
11 Ende	9,75	24,24	22,71	18,71	11,74	12,86	1,63
12 Ngada	4,89	17,52	19,67	27,57	14,01	16,34	2,02
13 Manggarai	6,61	20,34	17,77	22,63	13,67	18,98	2,13
14 Rote Ndao	7,12	21,62	21,86	18,44	13,66	17,30	2,17
15 Manggarai Barat	4,29	20,94	19,52	19,22	13,06	22,97	2,38
16 Sumba Tengah	10,04	16,03	18,10	16,06	13,18	26,58	2,29
17 Sumba Barat Daya	2,58	12,55	13,25	13,60	13,85	44,18	2,52
18 Nagekeo	5,05	22,36	24,37	19,50	16,01	12,71	1,80
19 Manggarai Timur	6,20	23,52	21,63	21,38	12,27	14,99	2,12
20 Sabu Raijua	5,48	13,04	18,45	21,48	17,40	24,16	2,26
21 Malaka	4,98	11,65	19,63	29,69	16,68	17,36	2,17
71 Kota Kupang	7,41	24,70	29,27	17,20	10,76	10,66	1,25
Nusa Tenggara Timur	6,61	20,34	21,31	19,84	13,60	18,29	1,94

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.1
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Rumah Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri	Kontak/Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	89,93	1,59	6,73	1,75	0,00	100,00
02 Sumba Timur	87,85	3,01	5,77	3,18	0,18	100,00
03 Kupang	93,85	0,72	3,81	1,62	0,00	100,00
04 TTS	93,73	1,18	4,45	0,64	0,00	100,00
05 TTU	88,88	3,65	5,64	1,72	0,11	100,00
06 Belu	86,57	3,30	8,10	1,57	0,46	100,00
07 Alor	95,59	0,88	2,65	0,74	0,13	100,00
08 Lembata	89,40	2,69	7,29	0,23	0,40	100,00
09 Flores Timur	93,59	1,08	4,96	0,37	0,00	100,00
10 Sikka	92,67	3,44	3,05	0,65	0,19	100,00
11 Ende	89,62	5,97	4,41	0,00	0,00	100,00
12 Ngada	87,50	2,65	5,15	2,09	2,62	100,00
13 Manggarai	82,26	6,93	8,04	0,73	2,03	100,00
14 Rote Ndao	96,75	1,78	0,61	0,86	0,00	100,00
15 Manggarai Barat	85,84	4,20	8,00	0,49	1,47	100,00
16 Sumba Tengah	96,33	0,41	1,19	2,06	0,00	100,00
17 Sumba Barat Daya	98,04	1,40	0,56	0,00	0,00	100,00
18 Nagekeo	91,01	2,31	3,43	2,98	0,27	100,00
19 Manggarai Timur	96,51	0,75	2,73	0,00	0,00	100,00
20 Sabu Raijua	94,94	0,27	2,99	1,80	0,00	100,00
21 Malaka	88,69	3,09	8,22	0,00	0,00	100,00
71 Kota Kupang	57,79	29,28	12,07	0,85	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	88,53	4,81	5,36	0,95	0,34	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.2
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terbanyak Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Beton	Genteng Keramik	Genteng Metal	Genteng Tanah Liat/Tradisional	Asbes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,31
02 Sumba Timur	0,07	0,00	0,00	0,00	0,78
03 Kupang	0,00	0,00	0,00	0,49	0,24
04 TTS	0,00	0,00	0,18	0,00	0,64
05 TTU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,15
06 Belu	0,00	0,00	0,00	0,00	2,10
07 Alor	0,00	0,00	0,00	0,52	3,93
08 Lembata	0,00	0,00	0,00	0,00	0,48
09 Flores Timur	0,64	0,00	0,09	0,57	4,42
10 Sikka	0,00	0,00	0,00	0,00	0,36
11 Ende	0,30	0,00	0,00	1,41	0,54
12 Ngada	0,00	0,00	0,00	0,00	1,50
13 Manggarai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,63
14 Rote Ndao	1,02	0,30	0,21	0,87	0,53
15 Manggarai Barat	0,00	0,00	0,40	0,00	0,90
16 Sumba Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	1,11
17 Sumba Barat Daya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18 Nagekeo	0,16	0,00	0,00	0,38	0,41
19 Manggarai Timur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20 Sabu Raijua	0,00	0,00	0,00	0,43	0,87
21 Malaka	0,00	0,00	0,00	0,00	0,35
71 Kota Kupang	0,19	0,00	0,37	0,26	3,43
Nusa Tenggara Timur	0,10	0,01	0,08	0,22	1,12

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.2 Lanjutan...

Kabupaten/Kota	Seng	Bambu	Kayu/sirap	Jerami/ijuk/ daun- daunan/rumbia	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)
01 Sumba Barat	72,64	0,39	0,00	25,82	0,84	100,00
02 Sumba Timur	79,96	0,24	0,39	18,57	0,00	100,00
03 Kupang	80,19	0,49	0,00	18,26	0,33	100,00
04 TTS	70,48	0,23	0,00	28,31	0,17	100,00
05 TTU	85,77	0,28	0,00	12,84	0,95	100,00
06 Belu	91,48	0,35	0,00	3,68	2,39	100,00
07 Alor	89,27	0,24	0,02	6,02	0,00	100,00
08 Lembata	95,46	0,36	0,00	3,70	0,00	100,00
09 Flores Timur	91,43	0,54	0,00	2,01	0,30	100,00
10 Sikka	96,07	0,38	0,52	2,67	0,00	100,00
11 Ende	96,61	0,08	0,00	1,06	0,00	100,00
12 Ngada	92,96	2,44	0,00	3,10	0,00	100,00
13 Manggarai	98,64	0,48	0,00	0,25	0,00	100,00
14 Rote Ndao	83,07	0,54	0,00	13,25	0,21	100,00
15 Manggarai Barat	96,28	0,46	0,25	1,71	0,00	100,00
16 Sumba Tengah	74,89	0,26	0,32	20,12	3,31	100,00
17 Sumba Barat Daya	61,85	1,64	0,40	34,82	1,28	100,00
18 Nagekeo	96,50	1,72	0,00	0,71	0,12	100,00
19 Manggarai Timur	96,35	2,63	0,00	0,86	0,16	100,00
20 Sabu Raijua	32,30	0,20	0,30	55,52	10,38	100,00
21 Malaka	86,01	0,56	0,00	11,79	1,28	100,00
71 Kota Kupang	95,50	0,26	0,00	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	86,16	0,63	0,09	11,02	0,57	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.3
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Tembok	Plesteran anyaman bambu/kawat	Kayu	Anyaman bambu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	22,80	0,74	20,93	26,72
02 Sumba Timur	32,67	0,52	12,12	35,92
03 Kupang	45,71	0,00	1,26	1,46
04 TTS	29,95	0,00	2,94	0,86
05 TTU	34,82	1,65	0,43	2,42
06 Belu	32,47	0,00	2,05	0,00
07 Alor	52,60	1,17	2,95	34,81
08 Lembata	60,89	0,31	2,33	3,53
09 Flores Timur	57,77	0,00	5,31	2,80
10 Sikka	35,55	0,36	4,07	3,49
11 Ende	29,78	0,10	15,36	12,37
12 Ngada	42,44	0,37	4,87	1,97
13 Manggarai	32,59	0,00	37,47	14,34
14 Rote Ndao	68,75	0,00	6,03	0,94
15 Manggarai Barat	24,69	0,44	22,11	17,89
16 Sumba Tengah	14,50	0,18	16,80	29,78
17 Sumba Barat Daya	22,73	0,30	6,44	33,23
18 Nagekeo	34,99	0,00	5,61	1,32
19 Manggarai Timur	17,67	1,85	35,46	15,52
20 Sabu Raijua	25,41	0,00	18,31	9,76
21 Malaka	26,71	0,00	5,19	0,00
71 Kota Kupang	72,22	0,22	1,45	0,51
Nusa Tenggara Timur	38,53	0,37	9,88	9,89

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.3 Lanjutan

Kabupaten/Kota	Batang kayu	Bambu	Lainnya	Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Sumba Barat	1,75	26,84	0,22	100,00
02 Sumba Timur	2,47	10,20	6,11	100,00
03 Kupang	0,17	7,21	44,19	100,00
04 TTS	0,28	21,28	44,69	100,00
05 TTU	0,79	5,31	54,58	100,00
06 Belu	0,00	1,14	64,34	100,00
07 Alor	3,03	4,28	1,16	100,00
08 Lembata	0,00	31,44	1,51	100,00
09 Flores Timur	0,12	33,41	0,60	100,00
10 Sikka	0,47	55,17	0,89	100,00
11 Ende	0,50	39,05	2,84	100,00
12 Ngada	0,00	49,88	0,47	100,00
13 Manggarai	0,51	14,63	0,47	100,00
14 Rote Ndao	0,80	0,21	23,27	100,00
15 Manggarai Barat	2,40	23,27	9,20	100,00
16 Sumba Tengah	2,55	35,91	0,29	100,00
17 Sumba Barat Daya	1,29	35,69	0,32	100,00
18 Nagekeo	0,51	57,10	0,46	100,00
19 Manggarai Timur	1,84	27,65	0,00	100,00
20 Sabu Raijua	3,06	0,27	43,18	100,00
21 Malaka	0,87	0,44	66,79	100,00
71 Kota Kupang	1,52	0,27	23,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,00	20,54	19,80	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.4
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Bukan Tanah	Tanah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Sumba Barat	90,73	9,27	100,00
02 Sumba Timur	81,68	18,32	100,00
03 Kupang	70,83	29,17	100,00
04 TTS	40,76	59,24	100,00
05 TTU	56,51	43,49	100,00
06 Belu	69,17	30,83	100,00
07 Alor	69,73	30,27	100,00
08 Lembata	72,38	27,62	100,00
09 Flores Timur	78,06	21,94	100,00
10 Sikka	75,81	24,19	100,00
11 Ende	87,24	12,76	100,00
12 Ngada	80,44	19,56	100,00
13 Manggarai	84,46	15,54	100,00
14 Rote Ndao	70,33	29,67	100,00
15 Manggarai Barat	77,32	22,68	100,00
16 Sumba Tengah	85,52	14,48	100,00
17 Sumba Barat Daya	91,28	8,72	100,00
18 Nagekeo	83,26	16,74	100,00
19 Manggarai Timur	56,43	43,57	100,00
20 Sabu Raijua	85,70	14,30	100,00
21 Malaka	75,12	24,88	100,00
71 Kota Kupang	95,71	4,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	74,07	25,93	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.5
Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai per Kapita Tahun 2016

Kabupaten/Kota	< 7,2 m ²	7,3 m ² - 9,9 m ²	10 m ² dan lebih	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	29,89	25,09	45,02	100,00
02 Sumba Timur	18,42	17,51	64,07	100,00
03 Kupang	18,97	16,09	64,94	100,00
04 TTS	20,88	19,94	59,18	100,00
05 TTU	15,02	14,86	70,12	100,00
06 Belu	21,16	20,99	57,85	100,00
07 Alor	18,36	18,30	63,34	100,00
08 Lembata	13,10	19,73	67,18	100,00
09 Flores Timur	17,39	18,76	63,85	100,00
10 Sikka	26,39	24,67	48,94	100,00
11 Ende	20,28	21,58	58,14	100,00
12 Ngada	13,32	17,95	68,73	100,00
13 Manggarai	16,14	15,79	68,06	100,00
14 Rote Ndao	14,20	19,80	66,00	100,00
15 Manggarai Barat	16,97	14,75	68,28	100,00
16 Sumba Tengah	34,89	15,48	49,63	100,00
17 Sumba Barat Daya	47,37	17,02	35,61	100,00
18 Nagekeo	17,46	15,60	66,95	100,00
19 Manggarai Timur	18,32	24,61	57,07	100,00
20 Sabu Raijua	25,11	22,91	51,98	100,00
21 Malaka	16,70	18,53	64,78	100,00
71 Kota Kupang	22,79	18,32	58,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,77	18,94	60,29	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.6
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	43,33	11,87	44,80	100,00
02 Sumba Timur	45,36	13,19	41,45	100,00
03 Kupang	76,77	2,99	20,24	100,00
04 TTS	51,61	5,15	43,24	100,00
05 TTU	69,93	4,34	25,73	100,00
06 Belu	72,95	1,73	25,32	100,00
07 Alor	66,75	8,69	24,55	100,00
08 Lembata	67,89	13,42	18,69	100,00
09 Flores Timur	87,55	4,11	8,34	100,00
10 Sikka	69,07	5,57	25,36	100,00
11 Ende	88,03	2,17	9,80	100,00
12 Ngada	79,06	6,11	14,83	100,00
13 Manggarai	73,40	6,57	20,03	100,00
14 Rote Ndao	76,74	8,31	14,95	100,00
15 Manggarai Barat	46,90	18,58	34,52	100,00
16 Sumba Tengah	28,22	31,05	40,73	100,00
17 Sumba Barat Daya	26,62	6,82	66,56	100,00
18 Nagekeo	69,70	6,14	24,16	100,00
19 Manggarai Timur	28,09	14,91	57,00	100,00
20 Sabu Raijua	32,96	21,88	45,16	100,00
21 Malaka	70,80	2,93	26,27	100,00
71 Kota Kupang	99,64	0,12	0,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,96	7,18	27,86	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.7
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Air Minum
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	7,67	22,67	12,99	56,67	100,00
02 Sumba Timur	27,73	44,36	20,42	7,49	100,00
03 Kupang	23,95	29,02	34,99	12,04	100,00
04 TTS	7,53	16,27	43,78	32,42	100,00
05 TTU	13,74	22,97	60,15	3,13	100,00
06 Belu	18,88	24,84	54,74	1,54	100,00
07 Alor	31,75	35,54	32,16	0,55	100,00
08 Lembata	29,96	32,73	37,03	0,29	100,00
09 Flores Timur	20,60	13,08	62,60	3,72	100,00
10 Sikka	42,56	18,78	32,79	5,87	100,00
11 Ende	31,43	18,30	49,67	0,60	100,00
12 Ngada	45,04	27,61	24,62	2,73	100,00
13 Manggarai	30,40	24,50	40,51	4,58	100,00
14 Rote Ndao	24,51	27,85	36,61	11,02	100,00
15 Manggarai Barat	13,11	21,17	56,21	9,51	100,00
16 Sumba Tengah	4,90	20,13	13,08	61,89	100,00
17 Sumba Barat Daya	23,80	9,85	49,55	16,80	100,00
18 Nagekeo	25,97	31,37	39,65	3,01	100,00
19 Manggarai Timur	10,94	10,54	72,08	6,44	100,00
20 Sabu Raijua	24,62	44,94	30,45	0,00	100,00
21 Malaka	16,86	34,10	48,67	0,36	100,00
71 Kota Kupang	58,89	37,07	4,04	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,29	24,41	41,22	10,07	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.8
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten dan Sumber Air Minum Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Air kemasan bermerk	Air isi ulang	Leding meteran	Leding eceran	Sumur bor/pompa	Sumur terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	0,12	0,71	0,00	0,00	0,89	32,62
02 Sumba Timur	0,92	1,58	20,44	0,63	2,95	14,14
03 Kupang	0,09	2,90	2,46	1,64	8,73	32,31
04 TTS	0,01	0,67	7,46	0,00	1,21	12,01
05 TTU	0,00	2,98	2,80	3,47	6,87	25,30
06 Belu	0,00	5,40	6,81	0,44	4,97	35,75
07 Alor	0,00	1,30	10,17	0,00	1,51	20,27
08 Lembata	0,00	7,59	9,50	4,93	2,75	18,14
09 Flores Timur	0,00	4,66	12,75	0,55	2,08	10,71
10 Sikka	0,00	12,42	18,15	5,75	0,85	12,41
11 Ende	0,79	3,96	23,53	5,19	1,09	11,67
12 Ngada	0,00	0,47	23,85	0,67	0,18	4,37
13 Manggarai	0,00	0,42	33,01	0,00	3,26	2,54
14 Rote Ndao	0,00	0,00	10,40	0,28	2,86	33,79
15 Manggarai Barat	1,31	6,43	14,59	0,32	0,03	7,06
16 Sumba Barat Daya	0,29	1,24	0,00	0,00	2,14	23,76
17 Sumba Barat Daya	0,25	0,00	0,00	0,24	5,40	2,96
18 Nagekeo	0,00	3,53	7,03	1,08	7,16	19,29
19 Manggarai Timur	0,62	0,62	0,96	2,15	3,53	4,07
20 Sabu Raijua	0,22	0,97	0,00	0,25	2,22	35,09
21 Malaka	0,00	1,20	0,00	0,00	6,44	49,24
71 Kota Kupang	7,52	25,87	24,98	3,59	7,46	26,64
Nusa Tenggara Timur	0,83	4,85	11,89	1,60	3,60	18,05

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.8 Lanjutan

Kabupaten/Kota	Sumur tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air permukaan (sungai, danau/waduk, kolam, irigasi)	Air hujan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)
01 Sumba Barat	6,72	23,68	30,14	0,87	3,55	0,70	100,00
02 Sumba Timur	22,90	11,06	23,28	1,03	1,03	0,03	100,00
03 Kupang	9,23	25,38	10,01	6,02	1,21	0,00	100,00
04 TTS	15,15	22,46	35,60	5,23	0,00	0,21	100,00
05 TTU	4,18	38,96	10,58	4,43	0,43	0,00	100,00
06 Belu	8,20	27,42	8,43	1,86	0,72	0,00	100,00
07 Alor	8,69	35,90	11,15	5,66	5,34	0,00	100,00
08 Lembata	0,58	38,46	1,10	0,00	16,95	0,00	100,00
09 Flores Timur	0,00	66,00	0,22	0,00	3,02	0,00	100,00
10 Sikka	1,97	19,08	5,19	3,24	20,71	0,23	100,00
11 Ende	4,30	44,34	4,24	0,66	0,00	0,25	100,00
12 Ngada	2,06	52,67	7,25	0,00	8,19	0,27	100,00
13 Manggarai	1,29	39,65	15,28	4,57	0,00	0,00	100,00
14 Rote Ndao	28,86	13,97	9,03	0,00	0,17	0,64	100,00
15 Manggarai Barat	3,09	39,66	17,00	10,47	0,04	0,00	100,00
16 Sumba Barat Daya	9,47	22,19	33,05	6,90	0,96	0,00	100,00
17 Sumba Barat Daya	7,41	23,54	24,87	8,52	26,81	0,00	100,00
18 Nagekeo	0,82	50,30	4,59	2,18	4,02	0,00	100,00
19 Manggarai Timur	8,85	63,84	5,64	9,72	0,00	0,00	100,00
20 Sabu Raijua	56,66	1,32	3,27	0,00	0,00	0,00	100,00
21 Malaka	10,16	25,56	5,71	1,69	0,00	0,00	100,00
71 Kota Kupang	2,66	1,29	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,41	30,56	12,41	3,67	4,03	0,09	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.9
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jarak Sumber Air Minum
 (Pompa/Sumur/Mata Air) ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat Tahun 2016

Kabupaten/Kota	≤ 10 m	> 10 m	Tidak Tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	10,04	74,60	15,36	100,00
02 Sumba Timur	6,50	75,79	17,70	100,00
03 Kupang	7,56	79,29	13,15	100,00
04 TTS	5,65	77,92	16,43	100,00
05 TTU	11,67	74,77	13,55	100,00
06 Belu	13,07	78,23	8,70	100,00
07 Alor	25,48	66,13	8,39	100,00
08 Lembata	3,30	74,09	22,60	100,00
09 Flores Timur	7,81	84,36	7,83	100,00
10 Sikka	11,86	71,51	16,63	100,00
11 Ende	14,66	79,71	5,62	100,00
12 Ngada	22,89	67,27	9,85	100,00
13 Manggarai	14,54	76,05	9,41	100,00
14 Rote Ndao	13,77	72,52	13,71	100,00
15 Manggarai Barat	16,84	67,13	16,04	100,00
16 Sumba Tengah	12,76	69,00	18,24	100,00
17 Sumba Barat Daya	5,41	40,80	53,79	100,00
18 Nagekeo	13,33	68,96	17,72	100,00
19 Manggarai Timur	21,89	54,80	23,31	100,00
20 Sabu Raijua	11,37	75,24	13,39	100,00
21 Malaka	24,62	62,16	13,22	100,00
71 Kota Kupang	20,55	63,11	16,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,91	71,27	15,82	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.10
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan
 Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	40,43	15,10	2,39	42,08	100,00
02 Sumba Timur	56,02	16,74	1,28	25,96	100,00
03 Kupang	79,32	11,74	0,00	8,94	100,00
04 TTS	80,44	15,59	0,82	3,14	100,00
05 TTU	76,50	12,83	0,93	9,74	100,00
06 Belu	67,22	16,34	1,38	15,06	100,00
07 Alor	63,62	12,22	6,22	17,94	100,00
08 Lembata	81,64	10,03	0,79	7,54	100,00
09 Flores Timur	74,44	9,35	0,00	16,21	100,00
10 Sikka	71,23	11,80	0,15	16,82	100,00
11 Ende	63,66	17,66	5,72	12,96	100,00
12 Ngada	83,45	8,91	0,73	6,91	100,00
13 Manggarai	62,98	19,36	2,65	15,02	100,00
14 Rote Ndao	61,96	6,98	1,70	29,36	100,00
15 Manggarai Barat	55,34	13,69	6,31	24,66	100,00
16 Sumba Tengah	74,22	5,65	0,41	19,71	100,00
17 Sumba Barat Daya	58,95	0,78	2,27	37,99	100,00
18 Nagekeo	76,50	11,07	4,41	8,03	100,00
19 Manggarai Timur	71,58	12,64	0,77	15,01	100,00
20 Sabu Raijua	74,19	10,54	0,46	14,81	100,00
21 Malaka	41,68	21,59	11,08	25,66	100,00
71 Kota Kupang	70,30	27,56	2,15	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,43	14,22	2,27	15,07	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.11
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset Tempat Buang Air Besar
 Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Leher angsa	Plengsengan dengan tutup	Plengsengan tanpa tutup	Cemplung cubluk	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	55,02	1,63	11,64	31,71	100,00
02 Sumba Timur	55,63	3,81	10,91	29,65	100,00
03 Kupang	70,79	5,41	7,32	16,47	100,00
04 TTS	38,57	9,35	17,93	34,15	100,00
05 TTU	53,57	9,37	15,16	21,91	100,00
06 Belu	72,88	2,62	8,30	16,20	100,00
07 Alor	80,39	2,79	6,93	9,89	100,00
08 Lembata	93,50	4,83	0,96	0,71	100,00
09 Flores Timur	91,64	4,93	3,28	0,15	100,00
10 Sikka	82,43	5,00	6,97	5,61	100,00
11 Ende	95,24	0,91	3,61	0,23	100,00
12 Ngada	81,52	5,19	8,07	5,22	100,00
13 Manggarai	61,83	7,84	23,48	6,86	100,00
14 Rote Ndao	86,12	3,91	8,49	1,48	100,00
15 Manggarai Barat	45,67	11,47	9,40	33,46	100,00
16 Sumba Tengah	18,97	3,77	17,98	59,28	100,00
17 Sumba Barat Daya	21,94	8,85	16,96	52,26	100,00
18 Nagekeo	86,49	2,97	9,59	0,95	100,00
19 Manggarai Timur	26,48	10,75	33,39	29,37	100,00
20 Sabu Raijua	76,08	1,87	9,47	12,58	100,00
21 Malaka	60,13	8,50	15,10	16,26	100,00
71 Kota Kupang	94,23	3,76	1,87	0,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,27	6,02	11,40	16,31	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.12
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat
 Penampungan Akhir Buang Air Besar Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Tangki dasar semen	Tangki tanpa dasar semen	IPAL	Kolam/sawah/su ngai/danau/laut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	14,38	16,90	0,00	0,00
02 Sumba Timur	14,76	13,32	0,00	0,21
03 Kupang	8,97	29,27	0,00	1,62
04 TTS	2,58	7,20	0,00	0,00
05 TTU	11,07	39,01	0,00	0,23
06 Belu	39,82	21,19	0,00	1,62
07 Alor	37,44	22,51	0,00	0,00
08 Lembata	23,43	58,58	0,24	1,22
09 Flores Timur	24,90	47,17	0,27	0,42
10 Sikka	19,21	45,39	0,06	0,00
11 Ende	15,77	65,03	0,35	0,83
12 Ngada	42,04	25,85	0,39	0,00
13 Manggarai	6,62	15,97	0,43	0,84
14 Rote Ndao	6,09	17,28	0,00	0,00
15 Manggarai Barat	15,04	9,33	0,00	4,37
16 Sumba Tengah	10,43	3,30	0,00	0,23
17 Sumba Barat Daya	2,09	2,05	0,00	0,00
18 Nagekeo	46,20	29,86	0,00	2,19
19 Manggarai Timur	5,48	5,36	0,00	0,70
20 Sabu Raijua	7,48	26,71	0,28	0,25
21 Malaka	16,90	38,07	0,00	0,10
71 Kota Kupang	24,28	60,84	0,65	0,15
Nusa Tenggara Timur	16,20	28,12	0,14	0,67

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 6.12 Lanjutan

Kabupaten/Kota	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	26,41	42,32	0,00	100,00
02 Sumba Timur	46,41	24,69	0,61	100,00
03 Kupang	54,37	5,66	0,11	100,00
04 TTS	86,96	3,17	0,10	100,00
05 TTU	40,86	8,08	0,75	100,00
06 Belu	23,67	13,19	0,51	100,00
07 Alor	23,60	12,99	3,47	100,00
08 Lembata	9,29	4,34	2,90	100,00
09 Flores Timur	13,13	10,39	3,71	100,00
10 Sikka	17,56	16,93	0,85	100,00
11 Ende	7,56	9,91	0,55	100,00
12 Ngada	24,55	3,13	4,05	100,00
13 Manggarai	60,83	15,14	0,17	100,00
14 Rote Ndao	47,70	26,26	2,67	100,00
15 Manggarai Barat	49,92	21,14	0,20	100,00
16 Sumba Tengah	61,81	24,23	0,00	100,00
17 Sumba Barat Daya	54,38	41,48	0,00	100,00
18 Nagekeo	13,82	7,93	0,00	100,00
19 Manggarai Timur	74,45	12,15	1,87	100,00
20 Sabu Raijua	50,85	11,80	2,63	100,00
21 Malaka	19,06	19,59	6,28	100,00
71 Kota Kupang	14,08	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,33	13,34	1,19	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 7.1
 Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran
 per Kapita Sebulan Tahun 2016

Kabupaten/Kota	<500.000	500.000- 999.999	≥1.000.000	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	67,98	22,19	9,83	100,00
02 Sumba Timur	46,27	42,64	11,09	100,00
03 Kupang	68,74	25,33	5,94	100,00
04 TTS	71,65	20,84	7,51	100,00
05 TTU	63,13	28,37	8,50	100,00
06 Belu	45,80	44,75	9,44	100,00
07 Alor	75,64	19,89	4,47	100,00
08 Lembata	58,18	31,50	10,32	100,00
09 Flores Timur	67,51	26,82	5,67	100,00
10 Sikka	58,17	33,05	8,77	100,00
11 Ende	50,02	36,68	13,30	100,00
12 Ngada	40,96	48,30	10,74	100,00
13 Manggarai	59,64	29,89	10,47	100,00
14 Rote Ndao	56,92	33,46	9,62	100,00
15 Manggarai Barat	44,67	47,43	7,90	100,00
16 Sumba Tengah	80,99	15,40	3,60	100,00
17 Sumba Barat Daya	85,17	11,93	2,90	100,00
18 Nagekeo	48,54	43,20	8,26	100,00
19 Manggarai Timur	73,94	23,29	2,76	100,00
20 Sabu Raijua	74,34	21,05	4,61	100,00
21 Malaka	62,75	32,19	5,06	100,00
71 Kota Kupang	8,14	40,24	51,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,24	30,73	11,03	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 7.2
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Rupiah			Persentase		
	Makanan	Bukan Makanan	Jumlah	Makanan	Bukan Makanan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Sumba Barat	294.089	244.847	538.937	54,57	45,43	100,00
02 Sumba Timur	375.107	242.815	617.922	60,70	39,30	100,00
03 Kupang	271.503	222.736	494.239	54,93	45,07	100,00
04 TTS	259.686	209.789	469.475	55,31	44,69	100,00
05 TTU	294.579	220.464	515.043	57,20	42,80	100,00
06 Belu	345.947	258.356	604.303	57,25	42,75	100,00
07 Alor	244.777	189.819	434.595	56,32	43,68	100,00
08 Lembata	309.806	258.750	568.556	54,49	45,51	100,00
09 Flores Timur	280.617	220.802	501.419	55,96	44,04	100,00
10 Sikka	293.903	266.763	560.667	52,42	47,58	100,00
11 Ende	352.020	269.533	621.553	56,64	43,36	100,00
12 Ngada	371.732	294.700	666.432	55,78	44,22	100,00
13 Manggarai	322.262	242.515	564.777	57,06	42,94	100,00
14 Rote Ndao	294.542	251.101	545.643	53,98	46,02	100,00
15 Manggarai Barat	346.440	278.460	624.900	55,44	44,56	100,00
16 Sumba Tengah	254.429	150.301	404.730	62,86	37,14	100,00
17 Sumba Barat Daya	234.721	149.895	384.616	61,03	38,97	100,00
18 Nagekeo	343.909	254.471	598.380	57,47	42,53	100,00
19 Manggarai Timur	266.666	184.402	451.068	59,12	40,88	100,00
20 Sabu Raijua	278.237	173.482	451.719	61,60	38,40	100,00
21 Malaka	298.967	198.590	497.557	60,09	39,91	100,00
71 Kota Kupang	473.038	700.952	1.173.990	40,29	59,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	312.312	264.315	576.627	54,16	45,84	100,00

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 7.3
 Persentase Rata-Rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan
 Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2016

Kelompok Makanan	Kelompok Pengeluaran							Rata-rata
	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	> 1.000.000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Padi-padian	48,59	38,59	33,61	26,11	18,95	14,00	7,28	18,00
Umbi-umbian	0,23	1,06	0,81	0,66	0,58	0,50	0,35	0,54
Ikan/udang/cumi/kerang	0,90	2,37	3,64	4,60	4,99	4,89	3,77	4,39
Daging	0,00	2,01	1,77	2,23	2,89	2,97	3,13	2,71
Telur dan Susu	0,00	0,51	0,88	1,26	2,00	2,58	2,97	2,07
Sayur-sayuran	6,34	6,54	6,39	5,93	5,42	4,76	3,42	4,96
Kacang-kacangan	0,00	0,06	0,24	0,45	0,71	0,84	0,77	0,64
Buah-buahan	0,00	1,28	1,04	1,27	1,30	1,39	1,67	1,39
Minyak dan Lemak	2,12	2,54	2,43	2,16	1,81	1,56	1,03	1,69
Bahan Minuman	3,69	4,80	4,49	3,91	3,09	2,49	1,41	2,85
Bumbu-bumbuan	0,68	0,83	0,88	0,84	0,86	0,87	0,68	0,81
Konsumsi Lainnya	0,00	1,01	0,98	0,98	0,91	0,88	0,60	0,84
Makanan dan Minuman Jadi	1,78	2,48	3,75	6,05	8,43	8,91	8,70	7,55
Rokok	0,23	2,44	4,22	5,94	6,82	7,05	4,50	5,71

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 7.4
 Persentase Rata-Rata Pengeluaran Bukan Makanan per Kapita Sebulan
 Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2016

Kelompok Bahan Makanan	Kelompok Pengeluaran							Rata-rata
	100,000 - 149,999	150,000 - 199,999	200,000 - 299,999	300,000 - 499,999	500,000 - 749,999	750,000 - 999,999	> 1,000,000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	18,80	17,82	20,25	22,73	25,29	28,39	31,53	26,42
Aneka Barang dan Jasa	5,03	4,08	4,71	4,84	5,22	5,60	8,51	6,09
Pakaian Alas Kaki dan Tutup Kepala	2,43	2,10	2,28	2,22	2,27	2,31	2,40	2,30
Barang Tahan Lama	0,03	0,46	0,63	1,21	2,01	3,40	8,85	3,87
Pajak, Pungutan dan Asuransi	1,17	1,29	1,21	1,27	1,31	1,36	2,02	1,51
Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	0,00	0,16	0,34	0,61	0,95	1,13	1,50	0,99
Kesehatan	1,48	1,14	0,96	1,14	1,26	1,23	1,54	1,28
Pendidikan	6,49	6,42	4,51	3,61	2,95	2,90	3,35	3,38

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 7.5
Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Rata-rata Konsumsi Kalori Perkapita Sehari	Rata-rata Konsumsi Protein Perkapita Sehari
(1)	(2)	(3)
01 Sumba Barat	1.626,35	41,30
02 Sumba Timur	2.267,21	59,48
03 Kupang	1.802,50	46,53
04 TTS	1.794,47	46,98
05 TTU	2.003,00	51,35
06 Belu	1.874,61	49,45
07 Alor	1.608,74	39,71
08 Lembata	1.922,82	49,65
09 Flores Timur	1.858,87	48,72
10 Sikka	1.768,51	44,49
11 Ende	2.027,66	54,81
12 Ngada	2.187,59	57,35
13 Manggarai	1.875,46	50,57
14 Rote Ndao	1.833,17	45,71
15 Manggarai Barat	2.178,40	55,52
16 Sumba Tengah	1.513,11	38,26
17 Sumba Barat Daya	1.851,72	46,79
18 Nagekeo	2.050,13	52,31
19 Manggarai Timur	1.874,33	47,58
20 Sabu Raijua	1.599,32	37,95
21 Malaka	1.840,34	45,70
71 Kota Kupang	1.881,14	57,19
Nusa Tenggara Timur	1.889,63	49,40

Sumber : Susenas, 2016

Tabel 8.1
Kemiskinan Kabupaten/Kota DI Nusa Tenggara Timur Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Jml Penduduk Miskin (Dlm 000)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/B ulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Sumba Barat	36,21	29,34	6,459	1,730	290.944
02 Sumba Timur	78,19	31,43	6,957	2,179	295.684
03 Kupang	82,57	23,43	3,673	0,801	309.208
04 TTS	138,43	29,89	5,666	1,404	276.727
05 TTU	59,34	24,07	4,295	0,952	316.487
06 Belu	33,13	15,82	3,072	0,811	300.914
07 Alor	44,95	22,35	2,853	0,517	268.450
08 Lembata	35,18	26,26	6,654	2,261	309.992
09 Flores Timur	25,65	10,31	0,911	0,116	246.851
10 Sikka	45,14	14,33	1,850	0,316	266.257
11 Ende	64,65	23,89	4,869	1,640	315.095
12 Ngada	19,76	12,69	1,719	0,462	291.602
13 Manggarai	72,65	22,50	4,629	1,321	283.439
14 Rote Ndao	45,06	29,60	8,088	2,722	279.079
15 Manggarai Barat	49,55	19,35	3,016	0,850	282.412
16 Sumba Tengah	25,34	36,55	7,173	1,838	250.589
17 Sumba Barat Daya	99,26	30,63	5,235	1,216	313.705
18 Nagekeo	19,18	13,61	1,979	0,422	292.032
19 Manggarai Timur	76,37	27,71	5,137	1,350	276.703
20 Sabu Raijua	28,58	32,44	5,798	1,327	332.332
21 Malaka	31,14	16,66	3,525	0,875	302.584
71 Kota Kupang	39,59	9,97	1,467	0,300	482.857
Nusa Tenggara Timur	1149,92	22,19	4,686	1,295	322.947

Sumber : Susenas, 2016

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

<https://ntt.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang – 85111

Telp. (0380) 826289, 821755; Fax. (0380) 833124

Website: ntt.bps.go.id; Email: bps5300@bps.go.id

ISSN 2443-0145



9 772443 014005 >